SKRIPSI

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP OPTIMALISASI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KOTA PAREPARE

OLEH

SANDHYNI RAMADHANI
NIM: 18.2700.062

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP OPTIMALISASI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KOTA PAREPARE

OLEH

SANDHYNI RAMADHANI
NIM:18.2700.062

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah Pada Baznas Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Sandhyni Ramadhani
NIM	:	18.2700.062
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Manajemen Zakat dan Wakaf
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1777/In.39.8/PP.00.9/6/2021

Disetujui oleh

Pembimbing Utama	:	Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag	(……)
NIP	:	19710208 200112 2 002	
Pembimbing Pendamping	:	Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.	(……)
NIP	:	19711111 199803 2 003	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah di Baznas Kota Parepare
Nama Mahasiswa	:	Sandhyni Ramadhani
NIM	:	18.2700.062
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Manajemen Zakat dan Wakaf
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.1777/In.39.8/PP.00.9/6/2021
Tanggal Kelulusan	:	19 Agustus 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Dr. Syahriyah Semaun, SE.,M.M.	(Sekretaris)	(.....)
Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 200112 2 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الـرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ ِللهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ اْلأَنْبِيَاءِ

وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِأَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Ganefi dan Ayahanda Sanusi Umar tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, SE.,M.M. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam” atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Ketua program studi Manajemen Zakat dan Wakaf Ibu Rusnaena, M.Ag. yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
4. Bapak Dr. M. Nasri H., M.Ag., selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahannya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengajari dan membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
9. Kepada Ustadz Abdullah, S.Ag.,M.Pd., ketua Baznas Kota Parepare yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
10. Kepada seluruh staf Baznas Kota Parepare yang telah membantu dan memberikan data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
11. Kepada sahabat-sahabat saya yaitu Mitha Eliyana, Hasmayana, S.E., Hesti Angreni Putri, Suesti Aprilia, Yaumul Haeriyah, Jumiyanti dan Justinah yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

selalu memberikan semangat dan masukan serta menemani hingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga kita sukses dan selalu dalam lindungan Allah swt.

12. Teman-teman dan kakak-kakak senior mahasiswa Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf, seperjuangan KPM dan PPL, serta segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam meyeselesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 Juli 2022
19 Dzulhijjah 1443 H

Penulis

Sandhyni Ramadhani
NIM. 18.2700.062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Sandhyni Ramadhani
NIM	: 18.2700.062
Tempat/Tgl. Lahir	: Parepare, 02 Januari 1999
Program Studi	: Manajemen Zakat dan Wakaf
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi	: Dampak Digitalisasi terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah di Baznas Kota Parepare

Menyakatan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagaian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 18 Juli 2022

Penyusun

Sandhyni Ramadhani
NIM. 18.2700.062

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Sandhyni Ramadhani. *Dampak Digitalisasi terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah di Baznas Kota Parepare* (Dibimbing oleh Muzdalifah Muhammadun dan Syahriyah Semaun).

Digitalisasi pada dasarnya dapat mempermudah dan mempercepat aktivitas, dengan adanya sistem digital ini BASNAZ Kota Parepare memanfaatkan dalam hal pengumpulan zis sehingga pengumpulan zis dapat berjalan dengan optimal dan meningkatkan pengumpulan zis diera saat ni. Namun realita dilapangan, penggunaan digital oleh BAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan zis belum bisa dikatakan optimal dikarenakan dana zis yang terkumpul di BAZNAS belum mengalami peningkatan yang signifikan dan minimnya ketertarikan para muzakki untuk membayar zis di BAZNAS Kota Parepare. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan digitalisasi dan dampak yang diberikan dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare, serta untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Parepare.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1)Bentuk penggunaan digitalisasi dalam pengumpulan ZIS yaitu pembayaran digital,pengimputan menggunakan aplikasi SIMBA, dan sosialisasi secara digital dengan memanfaatkan media digital dan media social. 2)Faktor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare yaitu: Faktor penghambat seperti kurangnya SDM ,minimnya pemahaman masyarakat mengenai ZIS, serta kurangnya pengembangan inovasi digital. Factor pendukung seperti adanya bantuan SDM dari mahasiswa,peraturan pemerintah Kota Parepare, serta rencana pembuatan aplikasi ZIS.Digitalisasi berdampak dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare karena cenderung memberikan hal yang baik dalam pengumpulan ZIS, namun digitalisasi belum mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare karena penggunaannya yang belum optimal serta pengumpulan belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Baznas Kota Parepare.

Kata Kunci: Dampak Digitalisasi, Optimalisasi, Pengumpulan ZIS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vii
ABSTRAK viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Kegunaan Penelitian 7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Tinjauan Penelitian Relevan 8
B. Tinjauan Teori 12
1. Dampak Digitalisasi 12
2. Optimalisasi Pengumpulan ZIS 16
3. Baznas Kota Parepare 19
C. Tinjauan Konseptual 21
D. Kerangka Pikir 22
BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Fokus Penelitian 25
D. Jenis dan Sumber Data 26
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data 26
F. Uji Keabsahan Data 27
G. Teknik Analisis Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Penggunaan Digitalisasi dalam Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare 35
B. Factor Pengoptimalan Pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare 48
C. Dampak Digitalisasi dalam Mengoptimalkan Pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare 55
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN-LAMPIRAN
BIODATA PENELITI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data keuangan Baznas Kota Parepare tahun 2017-2020	3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	24

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran
1	Pedoman Wawancara
2	Transkrip Wawancara
3	Surat Keterangan Wawancara
4	Surat Izin Penelitian
5	Surat Izin Selesai Meneliti
6	Dokumentasi
7	Biodata Penulis

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

TRANSLITERASI DANSINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	ʻain	ʻ	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ʼ	Apostrof

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (ʼ).

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
ا	Kasrah	I	I
ا	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : ḥaula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda,yaitu:

Harkat	Nama	Huruf	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dan Huruf		dan Tanda	
ـَا / ـَى	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَ مَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *TaMarbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].

b. *ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha*(*h*).

Contoh:

رَوْضَةُ الجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ الْفَاضِلَةِ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al- madīnatul fāḍilah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

اَلْحَقُّ : *al-haqq*

اَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعِّمَ : *nu''ima*

عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf ىbertasydid diakhir sebuah kata dandidahului oleh huruf kasrah (ـِيّ) maka alitransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. KataSandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Contoh:

اَلشَمْسُ : *al-syamsu (bukan asy-syamsu)*

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah (bukan az-zalzalah)*

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلاَدُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof ( ) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, iatidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazimdigunakandalam Bahasa Indonesia

Kata,istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّه)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُاللّهِ *Dīnullah* بِاللّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمْفِيرَحْمَةِاللّهِ Hum fī rahmatillāh

10. HurufKapital

Walau system tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari*)* dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: IbnuRusyd,Abū*al-*Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū* al-Walid MuhammadIbnu*)*

Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	*subḥānahū wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al- sallām*
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS …/…: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/ …, ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلىالله عليه وسلم
ط	=	طبعة

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata "editor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan katajuz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dansebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi saat ini memang sangat pesat dan cepat, dan mengikuti alur perkembangan tersebut setiap lembaga yang ada di Indonesia harusnya menyesuikan agar tidak ketinggalan dalam hal informasi maupun dalam hal teknologi. Digitalisasi di era saat ini telah berkembang sangat pesat dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan, sosial dan budaya serta aspek ekonomi. Fokus pada aspek ekonomi,Indonesia dengan mayoritas masyarakat yang beragama Islam tentunya memiliki aspek ekonomi Islam dimana instrumen utama dan instrumen distribusi kekayaan dalam sistem ekonomi Islam ialah Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS).

Penerapan digital pada ZIS akan mengoptimalkan pengelolaan zakat,infaq dan sedekah, khususnya memudahkan dalam hal pengumpulan. Digitalisasi pada pengelolaan ZIS juga dapat meningkatkan transparansi, efektifitas, dan efisiensi dalam manajemen ZIS. Dari sisi para badan dan lembaga zakat, teknologi dinilai dapat mempermudah proses pemasaran hingga pengumpulan dana ZIS sehingga lebih optimal. Sedangkan bagi wajib zakat (muzaki), keberadaan teknologi akan mempermudah pembayaran ZIS, dan memungkinkan mereka untuk memonitor pendayagunaan dana ZIS yang diserahkan sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap lembaga pengelola ZIS.

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat Pasal 1 ayat (8) memutuskan bahwa dalam rangka mempermudah pengelolaan dana zakat, pemerintah membolehkan masyarakat untuk membuat Lembaga Amil Zakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(LAZ) yang memiliki tugas membantu dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.[1] Sejalan dengan itu, terdapat tiga organisasi yang diakui pemerintah dan bertugas melakukan pengelolaan zakat yang tentunya sangat memberikan kontribusi bagi kelancaran pelaksanaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Lembaga Amil Zakat (LAZ), dan Unit Pengelola Zakat (UPZ).

Berkaitan dengan hal di atas, badan amil zakat memiliki peranan penting dalam pengelolaan ZIS. Letaknya yang berada di tengah-tengah umat menjadikannya wadah yang paling cocok dan efektif untuk mengumpulkan, mengelola, dan menyebarkan dana ZIS. Memang betul bahwa selain masjid terdapat lembaga pengelola ziswaf, akan tetapi masyarakat nampaknya lebih cenderung menyalurkan dana zisnya ke masjid-masjid yang dekat dengan mereka. Oleh sebab itu, perlu kiranya dilakukan upaya agar pengelolaan ZIS di lembaga amil zakat dapat dilaksanakan secara optimal.

Potensi dana zakat, infaq, dan sedekah yang begitu besar serta realisasi penghimpunan dari para muzakki dan pemberdayaan dana tersebut kepada para mustahik yang merupakan masyarakat miskin yang telah dilakukan oleh Badan Amil, menunjukkan bahwa dukungan pemerintah dan masyarakat kepada aktifitas pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah sangat baik. Agar mendapatkan hasil yang lebih baik dengan pengelolaan yang lebih profesional, maka diperlukan sebuah evaluasi atas hasil pemberdayaan dana zakat, infak, dan sedekah di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) khususnya BAZNAS di Kota Parepare.

BAZNAS Kota Parepare merupakan salah satu pengelola dana zis di Kota Parepare yang memiliki eksistensi yang baik dan terletak strategis di tengah kota

[1]Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, pasal 1 ayat (8)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang membuatnya mudah dijangkau. Dari data tahun 2017 hingga tahun 2018 dana zis yang terkumpul memiliki peningkatan yang pesat, dimana pada tahun 2017 dana zis yang terkumpul sebanyak Rp. 477.300.036 dan meningkat pesat pada tahun 2018 dana zis yang terkumpul sebanyak Rp. 961.904.730. Hal ini membuktikan bahwa pengumpulan dana zakat berjalan dengan optimal dan efektif. Namun pada tahun 2019 dan tahun 2020 dana zis mengalami penurunan, dilihat dari data keuangan BAZNAS Kota Parepare pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.1 Data Keuangan pada Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah Baznas Kota Parepare Tahun 2017-2020

Tahun	2017	2018	2019	2020
Dana ZIS per tahun	Rp. 477.300.036	Rp. 961.904.730	Rp. 451.545.283	Rp. 432.214.683

Sumber: Laporan Keuangan Baznas Kota Parepare Tahun 2017-2020.

Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan penurunan ekonomi masyarakat dan kurangnya sosialisasi langsung BAZNAS Kota Parepare terhadapa masyarakat Kota Parepare sehingga berpengaruh pula terhadap pengumpulan dana zis.

BAZNAS Kota Parepare juga memanfaatkan sistem digitalisasi yang ada dalam mengoptimalkan dan mengefektivitaskan pengumpulan dana ZIS yang ada di Kota Parepare dengan membuat berbagai media sosial seperti *Facebook*, *Instagram*, dan *Gmail* yang kini sangat populer digunakan oleh masyarakat dalam rangka mensosialisasikan berbagai program kerja yang ada di BAZNAS kota Parepare serta website atau situs yang dapat diakses oleh masyarakat terkait transparansi BAZNAS kota Parepare dalam pengelolaan dana ZIS yang ada. BAZNAS Kota Parepare juga menyediakan pembayaran ZIS melalui transfer dari berbagai bank yang ada di Kota

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Parepare. BAZNAS Kota Parepare juga melakukan kerja sama dengan berbagai instansi pemerintah kota dan pendidikan dalam hal pembayaran ZIS, dimana gaji para pegawai akan langsung terpotong sebanyak 2,5% dari gaji perbulannya dan ini dilakukan langsung pada tabungan pegawai di bank SulSelBar baik konvensional maupun syariah. Bagi pegawai yang telah memenuhi nisab zakat maka akan masuk dalam pembayaran zakat dan untuk pegawai yang belum memenuhi nisab akan dimasukan dalam pembayaran infaq dan sedekah.[2]

Penggunaan digital pada dasarnya dapat mempermudah dan mempercepat segala aktivitas manusia,apalagi pada masa pandemi saat ini dimana segala aktivitas luar memiliki batas. Untuk itu dengan adanya sistem digital ini BASNAZ Kota Parepare memanfaatkan dalam hal pengumpulan dana zis baik itu dalam hal sosialisasi maupun pembayaran sehingga pengumpulan dana zis dapat berjalan dengan optimal dan efektif dan meningkatkan pengumpulan dana zis meski dalam kondisi seperti saat ini.

Namun realita dilapangan saat ini penggunaan digital oleh BAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan dana zis belum bisa dikatakan optimal dan efektif dikarenakan dana zis yang terkumpul di BAZNAS Kota Parepare belum mengalami peningkatan yang signifikan dan minimnya ketertarikan para muzakki untuk membayar zis di BAZNAS Kota Parepare. Hal ini juga dapat dilihat dari surat elektronik mengenai pembayaran zakat pegawai yang dikirimkan ke berbagi instansi pemerintah hanya beberapa yang menindak lanjuti *e-mail* tersebut.

Untuk itu, diharapkan bagi BAZNAS kota Parepare untuk memanfaatkan sistem digital ini secara maksimal dengan pengembangan dan inovasi dalam hal

[2]Wawancara dengan Ketua Baznas Kota Parepare,tanggal 8 September 2021 di Kantor Baznas Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sosialisasi di media sosial dan teknik pembayaran yang dapat menarik para muzakki dalam membayar ZIS di BAZNAS Kota Parepare seperti membuat video mengenai gerakan membayar ZIS atau animasi dan e-pamplet yang unik dalam memsosialisasikan cara pembayaran ZIS diberbagai media sosial BAZNAS Kota Parepare serta pembuatan aplikasi pembayaran ZIS yang dapat memudahkan para muzakki dalam perhitungan zakat yang harus dibayar dan membayar ZIS.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan sistem digital pada pengelolaan dana ZIS, khususnya pada pengumpulan dana ZIS telah mengalami pengoptimalan pengelolaan ZIS melalui pengembangan strategi sistem digital sehingga inovasi tersebut bisa menjadikan zakat yang terintegrasi, namun pada dasarnya dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan pengembangan pada zakat dan untuk infaq sedekah masih dalam tingkat yang sama.

Berdasarkan latar belakang, peneliti saat ini ingin mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana dampak digitalisasi berpengaruh terhadap pengumpulan ZIS khususnya di BAZNAS Kota Parepare.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)di Baznas Kota Parepare?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare?
3. Bagaimana digitalisasi berdampak dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Berdsarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)di Baznas Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Parepare.
3. Untuk menganalisis dampak digitalisasi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki implikasi secara langsung memperoleh informasi mengenai dampak digitalisasi terhadap optimalisasi pengumpulan dana zakat, infaq, dan sedekah di Baznas Kota Parepare.

2. Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap penelitian lain dengan tema yang sama dan juga diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah pada Baznas Kota Parepare. Penulis menggunakan beberapa refrensi sebagai bahan acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain:

Penelitian pertama yang disusun oleh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon atas nama Moh.Mabruri Faozi dengan judul "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital pada at-Taqwa Centre Kota Cirebon". Program studi Hukum Ekonomi Islampada. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa strategi penghimpunan dana yang ada di At-Taqwa Centre Kota Cirebon ada dua yakni secara tunai melalui kotak amal dan secara non-tunai melalui fitur QR Code. At-Taqwa Centre memulai strategi ini sejak Mei 2018. Namun pelaksanaannya mulai Januari 2019. Infaq melalui fitur QR Code dapat melalui aplikasi *e-wallet* dan internet banking. Aplikasi e-wallet yang tersedia adalah OVO, DANA, GOPAY, dan LinkAja. Sedangkan internet banking yang tersedia adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank CIMB Niaga Syariah. Cara penggunaan fitur QR Code cukup mudah yakni menginstal aplikasi penyedia jasa QR Code terkait, menscan QR Code milik At-Taqwa Centre dan masukkan nominal infaq yang ingin diberikan. Secara otomatis saldo akan terpotong dan infaq berhasil dilakukan.[3]

Persamaan penelitian penulis dan penelitian Moh. Mabruri Faozi adalah membahas tentang penggunaan digital dalam pengumpulan infaq. Adapun perbedaan

[3]Moh Mabruri Faozi, "Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon," *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2020): 196–211.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian penulis dengan penelitian Moh. Mabruri yaitu bukan hanya dalam segitempat yang mana peneliti Moh. Mabruri melakukan penelitian pada at-Taqwa Center Kota Cirebon sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di BAZNAS Kota Parepare, namun juga berbeda pada fokus penelitian yang mana peneliti terdahulu terfokus hanya pada metode pembayaran Qrcode dan infaq sedangkan peneliti saat ini fokus terhadap penggunaan digital baik dalam pembayaran maupun sosialisasi pada zakat,infaq, dan sedekah (ZIS).

Penelitian kedua yang berjudul "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh dan Wakaf di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia) disusun oleh Rusdi Hamka Lubis mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, program studi Perbankan Syariah. Penelitian ini merupakan analisis SWOT terhadap strategi pengembangan Lembaga Amil Zakat di Indonesia.[4] Persamaan penelitian penulis dan penelitian Rusdi Hamka Lubis adalah membahas mengenai pengelolaan zakat,infaq dan sedekah para era modern.

Adapun perbedaan penelitian penulis dan penelitian Rusdi Hamka Lubis yaitu dalam segi tempat yang mana peneliti Rusdi Hamka Lubis melakukan penelitian secara umum atau luas baik itu BAZNAS,LAZ, atau pengelola zakat di Indonesia sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di BAZNAS Kota Parepare, namun juga berbeda pada fokus penelitian yang mana peneliti terdahulu terfokus pada pengembangan ZISWAF atau dapat dikatakan terfokus pada pengelolaan secara

[4]Rusdi Hamka Lubis and Fitri Nur Latifah, "Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia)," *Perisai: Islamic Banking and Finance Journal* 3, no. 1 (2019): 45–56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

umum sedangkan fokus pnelitian peneliti saat ini adalah pengelolaan ZIS pada pengumpulan atau penghimpunan.

Penelitian ketiga yang berjudul "Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat di Lembaga Taman Zakat Indonesia" yang disusun oleh Ghosyi Harfiah Ningrum dan kawan-kawan yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya. Hasil penelitian Ghosyi Harfiah Ningrumdan kawan-kawan dapat disimpulkan bahwa pola pemanfaatan media digital yang dilakukan LAZ Taman Zakat Indonesia dalam aktivitas penghimpunan dana (fundraising) zakat telah dirancang secara sistematis. Mulai dari tahap perencanaan yang meliputi perhitungan dan perkiraan masa depan, penentuan dan perumusan sarana dan target, serta menetapkan metode, waktu, program serta biaya.[5] Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Ghosyi Harfiah Ningrum dan kawan-kawan adalah membahas mengenai penggunaan digital dalam pengumpulan atau penghimpunan zakat.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan Ghosyi Harfiah Ningrum dan kawan-kawan yakni memiliki perbedaan dengan peneliti saat ini bukan hanya dalam segi tempat yang mana peneliti Ghosyi Harfiah Ningrum dan kawan-kawan melakukan penelitian pada Lembaga Taman Zakat Indonesia sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di BAZNAS Kota Parepare, namun juga berbeda pada fokus penelitian yang mana peneliti terdahulu terfokus pada penggunakan aplikasi dan pengelolaan zakat secara umum sedangkan fokus penelitian peneliti saat ini adalah pengelolaan zakat,infaq, dan sedekah pada pengumpulan atau penghimpunan.

Penelitian keempat berjudul "Pengembangan Inovasi Zakat Berbasis Digital Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Zakat Inklusif)" yang disusun oleh

[5]Ghosyi Harfiah Ningrum et al., "Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat Di Lembaga Taman Zakat Indonesia," *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)* 3, no. 1 (2021): 45–62

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ahmad Musthofa Lutfiyanto, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Jember.Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Musthofa Lutfiyanto dapat disimpulkan bahwa Zakat merupakan kewajiban yang dibebankankepada setiap orang muslim yang telah memenuhi syarat tertentu dan salah satu instrumen dalam ekonomi islam untuk mendistribusikan kekayaan diantara anggota masyarakat. Kemudian zakat untuk mengembangkan perekonomian umat yang pengemangan inovasi tersebut dapat diprkatekkan sebagai platform digital denganmodel crowdfunding dan tipe Donation-based crowdfunding sehingga inovasi tersebut bisa menjadikan zakat yang terintegrasi "zakat inkulusif".[6]

Penelitian keempat berjudul "Pengembangan Inovasi Zakat Berbasis Digital Pada Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (Zakat Inklusif)" yang disusun oleh Ahmad Musthofa Lutfiyanto, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam UIN Jember, memiliki perbedaan dengan peneliti saat ini bukan hanya dalam segi tempat yang mana peneliti Ahmad Musthofa Lutfiyanto melakukan penelitian secara umum atau luas baik itu BAZNAS,LAZ, atau pengelola ZIS di Indonesia sedangkan peneliti saat ini melakukan penelitian di BAZNAS Kota Parepare, namun juga berbeda pada fokus penelitian yang mana peneliti terdahulu terfokus pada penggunaan aplikasi ZIS dan edukasi mengenai penggunakan ZIS digital sedangkan peneliti saat ini fokus pada penggunaan digital baik dalam hal pembayaran ZIS maupun sosialisasi mengenai ZIS yang ada di BAZNAS Kota Parepare.

B. Tinjauan Teori

1. Dampak Digitalisasi

a. Pengertian Dampak

[6]Ahmad Mustofa Lutfiyanto, "Pengembangan Inovasi Zakat Berbasis Digital Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zakat Inklusif)," *Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM)* 1, no. 1 (2020): 7–12.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.[7]

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:

1) Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

[7]Suharso dan Retnoningsih, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Semarang:Widya Karya, 2011),h. 243

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya. Jadi pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

2) Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berdasarkanbeberapapenelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.[8]

b. Pengertian Digitalisasi

Menuru kamus besar bahasa Indonesia (kbbi), digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digital. Digitisasi adalah proses konversi darisegala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital.

Digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Digitalisasi dilakukan untuk membuat arsip dokumen bentuk digital, untuk fungsi fotokopi, dan untuk membuat koleksi perpustakaan digital. Digitalisasi memerlukan peralatan seperti komputer, scanner, operator media

[8]Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer. (Surabaya: Arkola, 1994),h.763.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber dan software pendukung. Dokumen tercetak dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pendukung scanning dokumen seperti Adobe Acrobat dan Omnipage. Dokumen audio dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah audio seperti CoolEdit dan JetAudio. Dokumen video dapat dialihkan ke dalam bentuk digital dengan bantuan program pengolah video.[9]

c) Dampak Digitalisasi

Pada dasarnya digitalisasi memiliki dampak yang baik atau positif bagi berbagai aspek yaitu digitalisasi membuat segala aktivitas semakin mudah dan sederhana,hal-hal yang tadinya sulit menjadi semakin mudah sehingga terhubungnya terhadap dunia lebih mudah serta luasdan juga menjadikan akses semakin transparan.

Namun, digitalisasi juga dapat memberikan dampak yang buruk atau negatifsebagai berikut:

1) Adanya pelanggaran hak cipta atau Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

   Salah satu dampak dari perkembangan teknologi digital adalah adanya pelanggaran hak cipta atau Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dilakukan oleh oknum tertentu. Banyak sekali karya-karya cipta yang sudah ada di dalam internet, diperjualbelikan tanpa meminta izin ke pencipta karya tersebut. Misalnya pembajakan musik, pembajakan film, pembajakan buku cetak, juga merupakan contoh pelanggaran hak cipta. Hal tersebut juga merugikan para pencipta karya.

2) Rendahnya ketersediaan lapangan pekerjaan karena sumber daya manusia (SDM) telah digantikan oleh teknologi digital

[9]Ena Sukmana,*Digitalisasi Pustaka*,(Bandung:UPT Perpustakaan ITB,2015),h.1

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dampak kedua di era digital adalah ketersediaan lapangan pekerjaan non digital yang rendah, hal ini karena kemajuan teknologi digital semakin canggih. Beberapa perusahaan/organisasi memanfaatkan teknologi digital yang memudahkan pekerjaan tersebut secara efisien. Misalnya pekerjaan di pabrik atau industri kendaraan bermotor yang mempekerjakan karyawan dengan merakit. Kini telah diganti oleh robot yang pintar dengan teknologi digital yang canggih dan terorganisir. Kemudian contoh lain ialah tenaga kerja pos yang biasa menyortir surat, kini digantikan oleh mesin sortir otomatis yang bisa membaca dan mengurutkan surat lebih cepat.

3) Munculnya informasi digital yang tidak sesuai dengan fakta (*hoax*)

Munculnya informasi digital yang tidak sesuai dengan fakta atau kebenaran yang dikenal dengan istilah hoax merupakan dampak negatif di era digital, hal tersebut terjadi karena rendahnya literasi informasi digital masyarakat. Penyebaran hoax dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab, dengan memutarbalikkan fakta tertentu hingga membuat kegaduhan publik. Maka dari itu, untuk menghindari *hoax*, masyarakat harus dibiasakan untuk memilah informasi tersebut dari berbagai sumber digital yang jelas dan terpercaya.

4) Adanya budaya malas gerak (*mager*) karena pengaruh penggunaan teknologi digital

Salah satu dampak negatif yang dirasakan adalah adanya budaya malas gerak (*mager*) yang terjadi karena pengaruh penggunaan teknologi digital. Di era digital yang semakin canggih, masyarakat tidak pernah lepas dari alat teknologi digital seperti gadget. Berbagai platform digital yang sudah tersedia di dalam sebuah gadget, membuat penggunaannya merasa kecanduaan tanpa

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memperhatikan waktu dan kesehatan. Oleh karena itu perlu komitmen dari pengguna teknologi digital untuk membagi waktu dalam menggunakan teknologi digital dan melakukan aktivitas yang bergerak.

5) Adanya penipuan digital yang mengatasnamakan orang lain

Penipuan digital terjadi karena adanya penyalahgunaan data pribadi yang dilakukan oleh oknum dengan kecanggihan teknologi digital. Biasanya korban tersebut disebut dengan istilah korban *cybercrime*. Modus penipuan digital beragam, ada yang mengatasnamakan dengan survei untuk mendapatkan data pribadi, penjualan produk dari harga diskon yang besar website e-commerce yang tidak resmi, dan sebagainya. Agar tidak terjadinya korban penipuan digital, jangan pernah sembarangan untuk memberikan data pribadi ke orang lain.[10]

2. Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

a. Pengertian Optimalisasi Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Optimalisasi berasal dari kata optimal yang berarti terbaik dan tertinggi, sedangkan optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan.[11] Penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah merupakan suatu upaya atau proses kegiatan dalam rangka mengumpulkan dana zakat, infak dan sedekah serta sumber dana lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan didistribusikan dan diberdayakan untuk mustahiq.

Sayyid Sabiq, mendefinisikan zakat adalah sebutan dari suatu hak Allah yang dikeluarkan seseorang untuk fakir miskin, dinamakan zakat, karena dengan mengeluarkan zakat itu, di dalamnya terkandung harapan untuk memperoleh berkah,

---

[10]Ena Sukmana,*Digitalisasi Pustaka*,(Bandung:UPT Perpustakaan ITB,2015),h.5-6

[11]Balai Pustaka,*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Kedua*,Jakarta:Depdikbud,1995),h.628

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembersihan jiwa dari sifat kikir bagi orang kaya dan menghilangkan rasa iri hati orang-orang miskin sertamemupuknya dengan berbagai kebajikan.[12]Jadi, optimalisasi penghimpunan zakat adalah segala upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerimaan zakat yang diperoleh dan dihimpun oleh lembaga amil zakat berdasarkan ajaran Islam dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Perintah mengeluarkan zakat infaq dan sedekah (ZIS) dalam berbagai ayat disampaikan berulang kali. Salah satunya dalil yang menyatakan wajibnya zakat dan ayat anjuran berinfaq dan bersedekah di antaranya terdapat dalam al-Quran :

1) Q.S Al-Baqaraah ayat 43 tentang Kewajiban Berzakat.

Terjemahnya :

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'".[13]

Ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah SWT. yaitu untuk mendirikan shalat dan menunaikan zakat. Orang yang beragama Islam tidak hanya sekedar mengucapkan syahadat, namun juga diperintahkan untuk mengerjakan shalat dan zakat. Hal ini diartikan bahwa shalat dan zakat diwajibkan dalam Islam, karena perintah langsung dari firman Allah SWT.,

Pada penjelasan untuk zakat, dimana dalam menunaikan zakat apabila memenuhi nisab dan haul. Nisab adalah kadar batasan miminal kekayaan seseorang yang diwajibkan untuk membayar zakat dan haul adalah batasan waktu satu tahun

[12]Eri Sudewo, *Manajemen Zakat*,(Ciputat: Institut Manajemen Zakat, 2004),h.189

[13]Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*,(Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2019),h.7

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hijriyah atau 12 (dua belas) bulan qomariyah kepemilikan harta yang wajib di keluarkan zakat.

2) Q.S An-Nisa ayat 114 dan Q.S Saba ayat 39 tentang Anjuran Berinfaq dan Bersedekah.

Terjemahnya:

> "Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisik-bisikan mereka, kecuali (bisik-bisikan) orang yang menyuruh bersedekah".[14]

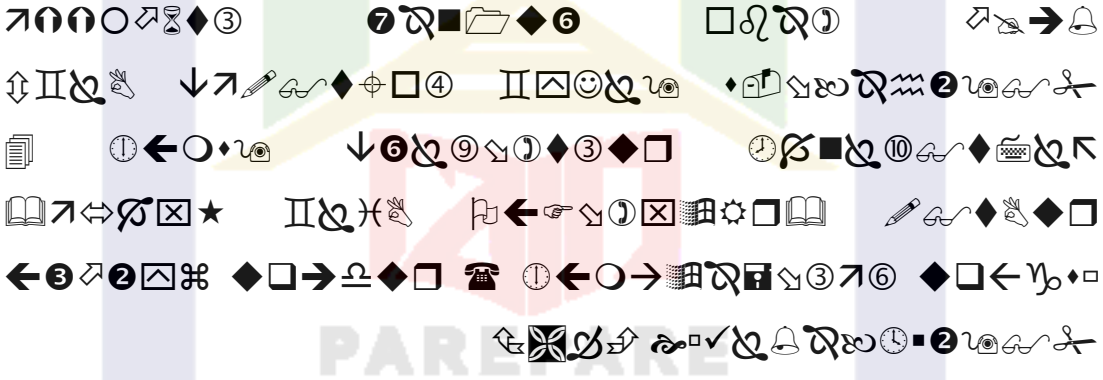

Terjemahnya :

> "Dan apa saja yang kamu infaqkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezeki yang terbaik".[15]

Kedua ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. selalu memerintahkan umat manusia untuk berbuat kebaikan, dimana kebaikan yang dapat dilakukan itu bisa berupa infaq dan sedekah. Infak merupakan harta yang dikeluarkan oleh seseorang

[14]Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h.97
[15]Departemen Agama RI, *Al-Qur`an dan Terjemahannya*, h.432

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

atau badan usaha di luar zakat untuk kebermanfaatan umum, sedangkan sedekah merupakan harta atau nonharta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha di luar zakat untuk kebermanfaatan umum. Allah swt. juga menjanjikan balasan yang terbaik dengan apa yang diinfaq dan disedekahkan oleh umat manusia.

b. Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)

Pengumpulan ZIS dilakukan oleh petugas (amil) yang ditunjuk oleh imam atau pemerintah untuk menghimpun dan mengelola zakat. Agar pengelolaan zakat berjalan optimal, petugas zakat haruslah memiliki integritas, kredibilitas, profesionalisme, dan kualitas jasa serta amanah.[16]

Pengumpulan zakat melalui institusi memberikan keuntungan, antara lain:

1) Untuk menjamin kepastian dan disiplin pembayar zakat.
2) Untuk menjaga perasaan randah diri para mustahiq apabila berhadapan langsung untuk menerima zakat dari muzakki.
3) Untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dan tepat sasaran dalam menggunakan harta zakat menurut skala prioritas yang ada pada suatu tempat.
4) Untuk memperlihatkan syiar Islam dalam semangat penyelengaraan pemerintah yang Islami.

Demikian, pengelolaan zakat akan efektif jika dikelola oleh lembaga dan ditambah lagi dengan infaq dan shadaqah, maka pengalihan (distribusi) kekayaan akan mampu mengentaskan kemiskinan. Bila zakat, infaq dan shadaqah mampu dikumpulkan, dikelola, dan didistribusikan sesuai dengan surat

[16]Lili Bariadi, Muhammada Zen dan M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha* (Jakarta: Centre for Enterpreneurship Development, 2005),h.100.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

At-Taubah ayat 60 oleh lembaga maka institutional building akan mampu menjawab tantangan zaman.[17]

Penghimpunan zakat dapat optimal, maka petugas zakat harus menerapkan mekanisme penghimpunan yang benar dan professional, diantaranya sebagai berikut:

1) Melakukan pendataan terhadap muzakkī dan sumber zakat. Hal ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi sumber-sumber zakat yang ada dan itu harus dilakukan berdasarkan potensi ekonomi yang ada di suatu wilayah.
2) Melakukan usaha penggalian sumber zakat dengan dua pola:
   a) Aktif mendatangi tempat muzakkī untuk menyerahkan zakatnya. Bila ada diantara muzakkī yang tidak mau atau enggan membayar zakat, maka amil berhak memaksanya dan sekaligus memberikan sanksi. Menurut Ibnu Abidin, seperti yang dikutip oleh Abu Zahrah mengatakan bahwa zakat itu harus ditarik oleh petugas (amil). Karena penarikan zakat adalah demi melindungi kepentingan umat. Zakat mengandung aspek perlindungan. Bila tidak ada perlindungan, tidak perlu ada penarikan.[18]
   b) Menunggu para muzakki menyerahkan zakat dengan langkah-langkah sebagai berikut:
      i. Membentuk Unit Pengumpul Zakat (UPZ) untuk memudahkan penghimpunan zakat dalam menjangkau para muzakkī untuk membayar zakatnya.

---

[17]Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), h.126

[18]Muhammad Abu Zahrah, *Zakat Dalam Perspektif Sosial, terjemhan*,(Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995),h.135.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ii. Membentuk Kounter Penerimaan Zakat di kantor atau sekretariat lembaga yang representatif seperti layakanya loket lembaga keuangan professional dan dilengkapi dengan ruang tunggu bagi muzakkī yang akan membayar zakat.

iii. Bekerjasama dengan lembaga perbankan untuk memberikan kemudahan bagi lembaga pengelola zakat dalam menghimpundana zakat dari para muzakki dengan membuka rekening pembayaran zakat, infaq, dan sedekah.[19]

3) Mencatat dan membuktikan hasil penghimpunan zakat.
4) Mengkoordinasikan kegiatan penghimpunan zakat.
5) Menyiapkan bahan laporan penghimpunan zakat.[20]

3. Baznas Kota Parepare

Badan amil zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah, yang terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas Menghimpun, mendistribusikan, dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.[21]

UU 23 Tahun 2011 secara tegas menjabarkan bahwa dua tujuan pengelolaan zakat di Indonesia adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan penang-gulangan kemisinan. Artinya, pengelolaan zakat harus senantiasa dikaitkan dengan agenda peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

---

[19]Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam & Peny. Haji DEPAG RI, *Manajemen Pengelolaan Zakat*(Jakarta: Ciputat Press, 2005),h.31-33.

[20]Muhammad Abu Zahrah, Zakat Dalam Perspektif Sosial, terj. (Jakarta : Pustaka Firdaus, 1995),h.135.

[21]Andri Soemitra,*Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*,(Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 415

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk itu, penting bagi BAZNAS agar dapat membangun koordinasi dan sinergi dengan seluruh Kementerian/Lembaga nonKementerian terkait di bidang pengentasan kemiskinan dan pengurangan kesenjangan sosial. Bahwasanya, dalam agenda ini, tidak semestinya BAZNAS hanya bekerja sendiri atau hanya dengan melibatkan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ, namun juga perlu melibatkan seluruh institusi pemerintah dalam agenda tersebut. Dalam aspek menghimpun, penting bagi BAZNAS, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS Kabupaten/Kota untuk berkoordinasi dengan, Kantor Perwakilan Indonesia di luar negeri, Satuan Kerja Perangkat Daerah, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), serta Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), sehingga menghimpun zakat dapat lebih terukur sesuai dengan potensi yang ada.[22]Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare adalah lembaga resmi berdasarkan:

1) UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat;
2) Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23;
3) Instruksi Presiden No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional;
4) Keputusan Presiden (Keppres) RI No.8 Tahun 2001 Tanggal 17 Januari 2001 Tentang Pembentukan BAZNAS;
5) Peraturan Menteri Agama No.30 Tahun 2016 Tentang, Tugas dan Tata kerja BAZNAS;
6) Peraturan Walikota No 7 Tahun 2018

[22]Mohd. Nasir dan Efri Syamsul Bahri,*Rencana Strategis Zakat Nasional*,(Jakarta : BAZNAS, 2016), h.16

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

7) Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor : 100 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kota Parepare periode 2017-2022 yang susunan kepengurusannya diusulkan oleh Kantor Kementerian Agama kota Parepare setelah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

a) Membentuk tim penyeleksi yang terdiri atas unsur ulama, cendekia, tenaga profesional, praktisi pengelola zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terkait dan unsur pemerintah.

b) Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare.

c) Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare secara luas kepada masyarakat.

d) Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare sesuai dengan keahliannya.[23]

C. Tinjauan Konseptual

Judul yang akan diteliti adalah "*Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Dana Zakat, Infaq, dan Sedekah di BAZNAS Kota Parepare"*. Judul tersebut mengandung unsur-unsur pokok kata yang perlu dibatasi pengertiannya agar pembahasan dalam proposal ini lebih fokus dan lebih spesifik. Oleh karena itu tinjauan konseptual memiliki batasan makna yang terkait dengan judul tersebut akan memudahkan pemahaman terhadap isi pembahasan serta menghindari kesalahpahaman. Oleh karena itu, dibawah ini akan diuraikan tentang pembatasan makna judul tersebut.

[23]Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare,*Buku Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2017*,(Kota Parepare:Baznas Kota Parepare,2017*)*,h.3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Dampak adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi baik itu mempengaruhi dan memberi kesan kepada orang laindengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik (bersifat positif) maupunpengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya (bersifat negative).[24]
2. Digitalisasi adalah proses pemberian atau pemakaian sistem digitaldigitisasi adalah proses konversi darisegala bentuk dokumen tercetak atau yang lain ke dalam penyajian bentuk digital.[Kamus besar bahasa Indonesia]
3. Optimalisasi adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan,jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien.[25]
4. Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS)adalah sebagian harta yang dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha dimana zakat bersifat wajib sedangkan infak dan sedekah bersifat sunnah untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.[26]
5. BAZNAS kota Parepare adalah lembaga yang bertugas untuk melaksanakan, mengelola, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat yang dibayar oleh pemberi zakat untuk penerima zakat. yang terdapat di kota Parepare.[27]

Sehingga dapat disimpulkan mkasud dari judul “Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah di BAZNAS Kota Parepare” adalah pengaruh,akibat, atau proses lanjutan implementasi digital melalui

[24]Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*,h.763.
[25]Poerwadarminta WJS,*Kamus Besar Bahasa Indonesi*,h.753
[26]Gus Arifin,*Zakat, Infak, Sedekah, dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab*,h. 181
[27]Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare,*Buku Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2017*,h.3

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap efisien dan efektifnya pengumpulan dana zakat,infaq, dan sedekah di Kota Parepare.

D. Kerangka Pikir

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) memanfaatkan sistem digital dalam pengelolaannya, terkhusus pada pengumpulannya. Hal ini juga dimanfaatkan olehBAZNAS Kota Parepare dalam pengumpulan dana zakat,infaq, dan sedekah melalui pembayaran QRIS dan sosialisasi media sosial. Berdasarkan fungsi digitalisasi ZIS memudahkan muzakki dalam transaksi dan mengakses informasi mengenai ZIS transaksi serta mengoptimalkan pengelolaan ZIS di Baznas Kota Parepare terutama pada pengumpulan dana ZIS, maka peneliti menyusun kerangka pikir sebagai berikut:

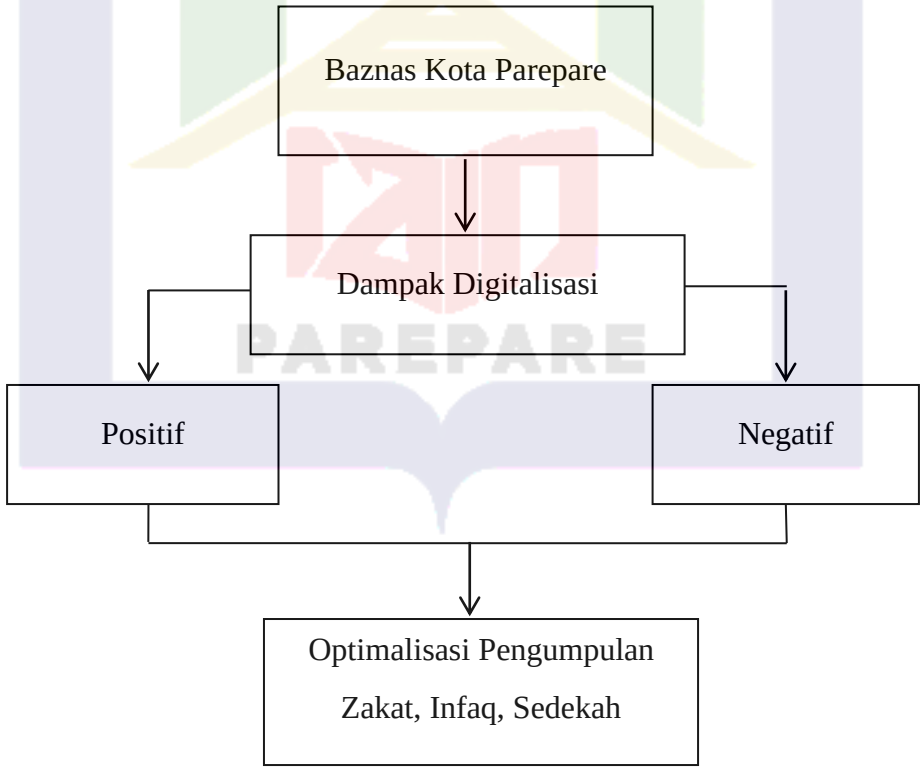

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji, penelitian ini dikategorikan ke dalam penelitian lapangan (Filed Research), yaitu jenis penelitian yang meneliti keadaan konkrit atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang berupaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.[28]

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Disebut deskriptif kualitatif karena merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Data kualitatif merupakan sumber dari deskripsi yang luas dan berlandaskan yang kokoh, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.Pendekatan kualitatif dalam hal ini dimaksudkan karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat karakteristik suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.[29]Peneliti memilih pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan melakukan pengamatan secara mendalam tentang Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah pada Baznas Kota Parepare.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

---

[28]Mardalis,*Metode Penelitian:Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara,2014),h. 26.
[29]Supranto,*Metode Riset*,(Jakarta:Rineka Cipta, 2003),h. 57.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penelitian ini bertempat di BAZNAS kota Parepare dan beberapa wilayah di kota Parepare. Dengan ketua Baznas Kota Parepare dan beberapa staff/pegawai yang bekerja sebagai pengumupuldana zakat,infaq, dan sedekah serta para muzakki kota Parepare yang berperan sebagai responden. Di tempat ini juga dilakukan wawancara secara langsung guna mengetahui bagaimana dampak digitalisasi terhadap optimalnya pengumpulan dana zakat,infaq, dan sedekah (ZIS) di Kota Parepare.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan penelitian ini selama kurang lebih (±) 60 hari dan disesuaikan dengan kondisi kebutuhan peneliti.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana digitalisasi berdampak dalam mengoptimalkan pengumpulan dan zakat,infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS kota Parepare. Dalam penelitian ini fokus penelitian membahas tentang dampak digitalisasi dalam pengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas kota Parepare.

No.	**Fokus**	**Deskripsi Fokus**
1.	Dampak digitalisasi	a) Peran digitalisasi dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare. b) Dampak digitalisasi dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.
2.	Optimalisasi pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)	a) Factor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		b) Mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare melalui system digital.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (narasumber).[30]Sumber data yang yang dikumpulkan penelitian secara langsung dari responden melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan.Responden adalah orang yang dikategorikan sebagai sampel dalam penelitian yang merespon pertanyaan-pertanyaan peneliti.[31]

Data primer yaitu data yangdidapatkan melalui observasi dan wawancara dengan para muzakki dan pengelola Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di kota Parepare yang berkaitan dengan pengumpulan dana ZIS. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis,disertasi dengan peraturan perundang-undang, dan lain-lain.[32]

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Adapun teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik trianggulasi*:* teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan peneliti pada saat

[30]Bagong Suyanto, Sutinah,*Metode Penelitian Sosial, Ed . I Cet.*III,(Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007),h 55.

[31]Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian,*(Bandung: CV. Alfabeta,2002),h 34

[32]Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*(Jakarta: Sinar Grafika, 20110,h 106

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melakukan penelitian di lapangan.[33] Adapun teknik yang yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini antara lain:

1. Metode Observasi Langsung yaitu teknik pengumpulan dataa menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.Dalam hal ini peneliti akan mengamati secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati masalah-masalah yang berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan yang akan diteliti.
2. Wawancara adalah proses-tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.34dalam penelitian ini akan melakukan dengan pihak-pihak yang berkaitan.
3. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data berupa dokumen penting yang dibutuhkan untuk penelitian, seperti data arsip dan catatan penting lainnya yang berakitan dengan objek penelitian dilapangan. Sehingga data yang diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan tekhnik trianggulasi dalam pengujian keabsahan data.Triangulasi merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian terkait dengan pemeriksaan data, trianggulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan dengan cara memanfaatkan hal-hal (data) lain yang digunakan untuk pengecekan dan perbandingan data berupa sumber, metode, peneliti dan teori. Dalam

[33]Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Pustaka Setia,2002), h 164

[34]Cholid Narbuko, H. Abu Achmadi,*Metodologi Penelitian Cetak 11*,(Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010),h 83

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan adalah trianggulasi sumber dan trianggulasi metode.

1. Triangulasi Sumber

Trianggulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Seperti membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan dengan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi serta membandingkan hasil wawancara dengan metode yang ada.[35]Adapun pihak yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu muzakki dan para pengelola zakat pada BAZNAS Kota Parepare terkait pengumpulan dana ZIS.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Dalam trianggulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama yaitu dapat berupa observasi, dokumentasi, dan wawancara. Kemudian pelaksanaannya dapat juga dengan cara cek dan recek. Observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data yang lengkap dan valid, Dokumentasi bertujuan untuk mengambil gambar yang terkait digitalisasi dalam mengoptimalkan pengumpulan dana ZIS. Sedangkan wawancara bertujuan untuk mengambil data-data yang ingin diteliti, baik dari muzakki yang berzakat dengan sistem digital maupun tunai di BAZNAS kota Parepare dan pengelola dana ZIS itu sendiri yakni BAZNAS Kota Parepare.

[35]Bachtiar S. Bachri,Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif', Teknologi Pendidikan 10. 1 (2010), h. 56.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

G. Teknik Analisis Data

Setelah melaksanakan tahapan penelitian, maka tahap berikutnya pengolahan dan analisis data.Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur diolah kemudian dianalisis.Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, dan menghubungkan antar kategori.Namun, yang paling sering digunakan adalah penyajian data dalam bentuk teksnaratif.[36]Pada tahap ini peneliti akan menarasikan data-data yang diperoleh di lapangan.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti

[36]Luluk Fikri Zuhriyah,*Metode Penelitian Kualitatif*,(Surabaya: Revka Putra Media, 2012),h.58.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[37]

[37]Sugiyono,*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&Dcet. IV*,(Bandung : Alfabeta, 2008),h.244.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Digitalisasi dalam Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kota Parepare adalah lembaga pemerintah yang mengelola zakat, infaq, dan sedekah yang ada di Kota Parepare. Dalam pengelolaannya, Baznas Kota Parepare telah memanfaatkan sistem digital terutama dalam hal pengumpulan berupa system pembayaran digital, sosialisasi melalui media digital, dan penginputan menggunakan aplikasi. Meskipun belum menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam pengelolaannya, Baznas Kota Parepare senantiasa memaksimalkan pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah yang ada di Kota Parepare.

Baznas Kota Parepare saat ini menggunakan dua system yaitu system manual dan system digital dalam pengelolaannya khususnya pengumpulan ZIS. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pertanyaan apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam pengelolaan ZIS? Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd, selaku ketua Baznas Kota Parepare mengatakan bahwa :

> "Belum, saat ini kami masih menggunakan manual dan digital secara bersamaan. Kami masih menggunakan manual karena masih banyak masyarakat yang senang datang langsung membayar dan sosialisasi masih butuh pendekatan secara langsung. Jadi kami menggunakan dua system yaitu manual dan digital".[38]

Bentuk penggunaan digitalisasi di Baznas Kota Parepare paling banyak di manfaatkan dalam pengumpulan ZIS, seperti pembayaran,sosialisasi, hingga

[38]Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 4 Juli2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penginputannya. Dalam pembayaran disebut pembayaran digital yang terdiri dari transfer melalui rekening, scan barcode, dan pemotongan langsung gaji di rekening bagi PNS. Bagian sosialisasi kami memanfaatkan berbagai media digital yaitu website,Koran digital, dan media social seperti facebook, instagram, twitter, dan whatsapp. Untuk penginputan kami menggunakan aplikasi dari Baznas pusat yaitu SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas) yang memudahkan menginput data dan pembayaran muzakki serta pelaporan ke kantor pusat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pertanyaan apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan ZIS? Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd, mengatakan bahwa :

> "Bentuk digitalisasi yang kami gunakan dalam pengumpulan itu berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening ini untuk pembayaran kalau sosialisasi kami menggunakan media social biar memudahkan serta penginputan menggunakan aplikasi SIMBA dari Baznas pusat"[39]

Pembayaran digital yang tersedia di Baznas kota Parepare berupa transfer, scan barcode (Qris), dan pemotongan saldo rekerening untuk pegawai negeri sipil (PNS) di Kota Parepare. Pembayaran digital menggunakan transfer dan scanbarcode telah digunakan pada awal tahun 2018 hingga saat ini. Baznas Kota Parepare sebagai lembaga yang akan mengumpulkan ZIS dari seluruh penjuru masyarkat khususnya di Kota Parepare tentunya akan menerapkan berbagai strategi untuk mempermudah masyarakat untuk membayar ZIS, salah satunya menyiapkan nomor rekening Baznas Kota Parepare yang bekerja sama dengan berbagai bank yang ada di Kota parepare dan informasi mengenai nomor rekening yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) serta di bagikan melalui media sosial dalam bentuk brosur.

[39]Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Adanya nomor rekening ini sangat diharapkan dapat mempermudah masyarakat membayar zakat terlebih lagi untuk masyarakat yang memiliki kesibukan dan tidak memiliki kesempatan untuk membayar ZIS secara lansung ke Kantor Baznas Kota Parepare. Namun belum banyak masyarakat yang menggunakan system pembayaran ini dengan alasan tidak paham dan ingin menyetor langsung agar lebih afdal zakat,infaq atau sedekahnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang sama, Ibu Nursyamsi, S.Kom selaku staf Baznas Kota Parepare bidang perencanaan dan pelaporan keuangan mengatakan bahwa :

> "Pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara digital di Baznas Kota Parepare ini tersedia transfer dan scanbarecode yang sudah ada sejak 2018, tapi belum banyak yang pakai karena muzakki lebih suka datang langsung dikantor setor dan lebih afdal menurut muzakki. Itupun yang transfer dan scanbarcode juga kadang bolong-bolong bayarnya,kadang di double pembayaran berikutnya".[40]

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa bentuk pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) melalui teknologi digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare, ialah sebagai berikut :

1. Transfer melalui rekening.

   Metode ini dilakukan dengan cara Baznas Kota Parepare bekerjasama dengan beberapa pihak bank seperti Bank SulSelbar, Bank BNI, dan Bank Mandiri Syariah. Dimana setiap muzakki yang ingin membayarkan zakat, infaqq, dan sedekah (ZIS) bisa langsung mentransfer uangnya ke nomor rekening yang telah disediakan oleh Baznas dan bank. Adapun dana yg ditransfer oleh muzakki tersebut secara otomatis akan masuk ke rekening bank Baznas Kota Parepare. Untuk zakat menggunakan bank Sulselbar dan bank Mandiri Syariah sedangkan infaq dan sedekah menggunakan bank BNI,

[40]Nursyamsi, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Bzanas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 29 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hal ini dilakukan agar dana zakat tidak tercampur dengan infaq dan sedekah karena peruntukannya dan pengelolaannya memiliki perbedaan yang sudah diatur dalam al-Quran dan hadist.

Pembayaran ZIS menggunakan system transfer melalui rekening di Baznas Kota Parepare Kota Parepare pada tahun 2020 hingga 2022 mengalami fluktuasi, dimana pengumpulan dana ZIS dari system pembayaran ini tidak menentu. Pada bulan Januari meningkat dengan penambahan muzakki, namun pada bulan Februari hingga April mengalami penurunan jumlah muzakki dan meningkat lagi pada bulan Mei hingga November serta mengalami penurunan drastic pada bulan Desember 2021 hingga Juni 2022. Hal ini dapat dilihat dalam data pembayaran ZIS menggunakan system transfer melelui rekening di Baznas Kota Parepare tahun 2020-2022 yang terdapat pada lampiran.

2. Jemput Zakat

Merupakan metode pengumpulan yang memanfaatkan aplikasi whatsApp dengan menghubungi pihak Baznas Kota Parepare untuk menjemput zakat dilokasi muzakki, pihak Baznas Kota Parepare bidang pengumpulan akan menjemput dan memberikan formulir berzakat muzakki untuk didoakan nantinya oleh Ketua Baznas Kota Parepare. Hal ini memudahkan muzakki yang memiliki kesulitan datang langsung ke Kantor Baznas Kota Parepare atau tidak memiliki rekening di bank.

Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 1, Madrasa Aliyah Negeri (MAN) 2, dan Ibu Sari Safitri yang merupakan warga Kec. Bacukiki Kel. Galung Maloang merupakan muzakki yang memanfaatkan pembayaran ZIS melalui

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jemput zakat. MAN 2 melakukan penyetoran ZIS dalam jangka 3 bulan sekali.

3. Scan QR Code

Scan QR code ini berupa metode pembayaran zakat, infaq dan sedekah yang telah disediakan oleh Baznas Kota Parepare kepada masyarakat yang ingin membayarkan zakat atau pun berdonasi. Dimana scan QR code ini bisa dilihat melalui website atau media social Baznas Kota Parepare. Adapun dana yang masuk melalui QR code ini yaitu misalnya masuknya data pemberitahuan dalam bentuk sms maupun email, setelah itu verifikasi dari pihak bank ke Baznas Kota Paqrepare, dan dananya pun masuk ke rekening.

4. Pemotongan Saldo Rekening PNS

Pemotongan saldo rekening PNS, telah dijalankan awal tahun 2019 satu tahun setelah diterapkannya perwali Kota Parepare No. 7 tahun 2018. Dari awal dijalankannya, muzakki dari kalangan PNS terus bertambah dari tahun ke tahun meski tidak dalam angka besar dikarenakan kurangnya pemahaman para PNS di Kota Parepare mengenai zakat,infaq, dan sedekah serta system pembayarannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS), bapak Azwaruddin, S.E. selaku staf Baznas Kota Parepare bidang pengumpulan mengatakan bahwa :

> "Pemotongan saldo rekening PNS ini dilakukan oleh pihak bank tempat gaji PNS diterima,nanti bukti pemotongannya dari pihak bank dibawa ke kantor yang kita input pake aplikasi SIMBA dan langsung masuk laporannya di muzakki melalui sms. Pemotongan saldo rekening ini memang terkhusus bagi PNS instansi pemerintah,sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Ini sudah ada perintahnya dari pemerintah kota (Walikota) Parepare langsung, tapi masih banyak PNS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang tidak ikut karena kurangnya pemahaman sehingga target muzakki dan dana ZIS yang terkumpul di Baznas Kota Parepare masih jauh".[41]

Penjelasan diatas menjelaskan bahwa Baznas Kota Parepare telah mempermudah para wajib zakat yaitu muzakki dalam lingkungan pekerja seperti ASN dan PNS yang mana wajib mengeluarkan zakat profesi yang telah diatur dalam Peraturan Walikota Parepare. sejalan dengan konsep penggunaan digitalisasi yaitu mempermudah dan mempercepat aktivitas dan selaras dengan perintah Allah swt. tentang menunaikan zakat bagi umat yang hartanya sudah mencapai nisab dan haulnya.

Pembayaran ZIS menggunakan system pemotongan gaji langsung di rekening pada Baznas Kota Parepare menarik perhatian muzakki dari galangan pegawai negeri untuk menggunakan system ini, dilihat dari data pembayaran ZIS menggunakan system pemotongan gaji langsung pada rekening di Baznas Kota Parepare tercatat terdapat sebanyak 84 muzakki dari galangan pendidik yang terdiri atas 14 sekolah di Kota Parepare dan sebanyak 208 muzakki dari galangan pegawai negeri sipil yang terdiri atas kurang lebih 21 instansi pemerintah di Kota Parepare. Hal ini dapat dilihat dari data pembayaran ZIS menggunakan system transfer pemotongan gaji langsung di rekening pada Baznas Kota Parepare tahun 2020 – 2022 yang terdapat pada lampiran.

Baznas Kota Parepare juga melakukan sosialisasi menggunakan media digital dalam sosialisasi untuk mengotimalkan pengumpulan ZIS seperti media sosial (Instagram, Facebook, WhatsApp dan website), Koran digital, dan telekonferensi (zoom, googlemeet, dan lainnya). Media digital

[41]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

merupakan alat yang telah banyak dimanfaatkan oleh banyak masyarakat untuk mempermudah pekerjaanya, bukan hanya itu media digital juga digunakan oleh kebanyakan masyarakat untuk memperkenalkan berbagai hal mulai dari peristiwa alam, produk hasil produksi sendiri, ajakan untuk membantu sesama, maupun aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri, maka dari itu wajar bila media digital sangat tren dimata masyarakat terkhususnya media sosial, sebab media sosial merupakan alat yang mudah dan efisie untuk digunakan dimana seluruh cakupan umur bisa mencapainya, media sosial juga banyak dimanfaatkan oleh lembaga-lembaga untuk lebih meningkatkan kualitas lembaganya baik dari segi untukmemperkenalkan produk, kegiatan lembaga dan masih banyak lagi, Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam upaya mengoptimalkan pengumpulan ZIS?, Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd.,selaku ketua BAZNAS Kota Parepare mengatakan bahwa :

> "Media digital yang digunakan oleh baznas itu berupa media sosial seperti instagram dan facebook dijadikan tempat untuk menshare informasi zakat,brosur, mengajak untuk membayar zakat dan kegiatan kegiatan penting yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, ada juga untuk whatshapp pihak kami(BAZNAS) akan membuat grup kemudia akan di sebar brosur online baik berupa ajakan untuk membayar ZIS (melalui rekening BAZNAS kerja sama dengan Bank SulSelBar, tata cara membayar zakat, informasi pihak BAZNAS bisa menjemput zakat (pengumpulan zakat), pendistribusian zakat, untuk (instagram,facebook, dan twitter). Tersedia juga Koran digital untuk transparansi kegiatan Baznas Kota Parepare. Selama pandemic yang marak juga kita adakan sosialisasi dengan instansi pemerintah di Kota Parepare melalui zoom dan googlemeet karena belum bisa membuat kerumunan saat itu".[42]

[42]Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 4 Juli2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa, media sosial yang saat ini digunakan oleh BAZNAS Kota Parepare yaitu :

1. Whatsapp

Whatssap merupakan aplikasi yang dapat mempermudah penggunanya untuk berkomunikasi baik melalui telpon, maupun chatinggan, dan whatssap dapat juga dijadikan sebagai alat untuk memberikan informasi melalui instan story, maka dari itu fitur-fitur yang disediakan oleh whatssap tidak disia-siakan oleh pihak Baznas Kota Parepare, melalui whatssap Baznas Kota Parepare akan membuat grup, diantaranya grup UPZ, dengan grup inilah yang akan di mamfaatkan oleh Baznas Kota Parepare untuk mengirim berbagai informasi yang berkaitan dengan zakat, infaq, dan sedekah(ZIS) tentunya dalam bentuk brosur yang telah dibuat oleh pihak Baznas Kota Parepare, isi dari brosur tersebut merupakan informasi mengenai dunia seputar ZIS , misalnya informasi mengenai macam-macam zakat, kadar yang harus dikeluarkan oleh orang yang telah mencukupi nishab zakat, serta system pembayaran ZIS. Dalam wawancara bapak Azwaruddin, S.E. mengatakan :

> "Untuk whatshapp Baznas Kota Parepare akan membuat grup kemudian akan disebarkan e-brosur ajakan berzakat,berinfa,dan bersedekah,serta pengelolaan ZIS terkhususnya pengumpulan, untuk (instagram, facebook, twitter) digunakan untuk memberikan informasi mengenai dengan ZIS dan kegiatan kegiatan inti yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare".[43]

Penjelasan ini menunjukkan bahwa Baznas Kota Parepare memanfaatkan system digital bukan hanya untuk mempermudah pengumpulan ZIS di Kota Parepare, tapi juga memberikan literasi kepada masyarakat yang minim akan pengetahuan mengenai ZIS. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang

[43]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dilakukan oleh Ahmad Musthofa yang menyatakan bahwa zakat dilakukan secara menyeluruh seperti yang dikutip dalam hasil penelitian yaitu Zakat yang diterapkan adalah zakat digital yang memungkinkan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk menerima dan penyaluran zakal oleh lembaga zakat di Indonesia. Oleh karena itu zakat digital ini sebagai solusi untuk memberikan stumulus pada masalah zakat di Indonesia yang minimnya literasi dan kepercyaan kedapa amil yang untuk mengelola zakat tersebut. Sehingga zakat digital ini didalamnya bukan hanya untuk menrima dan menyalurkan tetapi juga dilengkapi dengan literasi dan data zakat nasional guna melayani masyarakat/ umat di Indonesia.

2. Facebook, Instagram dan Twitter

Facebook dengan nama (BAZNAS Kota Parepare), instagram dengan nama (BAZNASKOTAPAREPARE) dan twitter dengan nama (@BAZNAS Kota Parepare), ketiga aplikasi ini merupakan aplikasi yang dapat dijadikan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada masyarakat, dan Baznas Kota Parepare sebagai salah satu lembaga pengelola ZIS yang ada di Kota Parepare juga memanfaatkan ketiga aplikasi ini untuk menshare informasi ajakan untuk berzakat, berinfaq, dan bersedekah.

Ketiga aplikasi ini dimanfaatkan Baznas Kota Parepare untuk membagikan kegiatan-kegiatan penting yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare baik dari segi pengumpulan, pendistribusian ZIS dan masih banyak lagi. Tentunya dalam bentuk brosur yang dapat mempermudah masyarakat untuk melihat dan membaca informasi tersebut, dengan harapan dengan adanya informasi-informasi mengenai

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

zakat yang diberikan oleh Baznas Kota Pareparedalam bentuk brosur akan menambah kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam membayar ZIS.

3. Koran digital

Koran digital adalah koran yang bisa diakses melalui media elektronik seperti komputer atau mobile handphone, dimana Baznas Kota Parepare memanfaatkannya dalam menginformasikan berbagai kegiatan yang ada di Baznas Kota Parepare sehingga lebih transparan pengelolaan ZIS sehingga menarik para muzakki untuk menyerahkan ZISnya di Baznas Kota Parepare untuk mengelolanya. Hal ini dapat mengoptimalkan pengumpulan melalui sosialisasi digital.

4. Website

Merupakan kumpulan halaman yang bisa kita lihat melalui handphone dan komputer yang berfungsi untuk menampilkan informasi berupa teks dan gambar tentang structural, program-program, serta aktivitas-aktivitas Baznas Kota Parepare yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan halaman.

Bapak Azwaruddin, S.E. mengatakan bahwa penggunaan media sosial ini selalu disampaikan oleh pihak Baznas Kota parepare kepada masyarakat pada saat melakukan sosialisasi, untuk lebih mendukung program Baznas dalam penggunaan media sosial dan dari pihak Baznas Kota Parepare juga tidak lupa mengingatkan kepada masyarakat bahwa informasi seputar dunia ZIS sudah dapat dikases melalui media sosial Baznas kota Parepare.[44]

[44]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Faktor dalam Mengoptimalkan Pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

Terdapat berbagai factor yang mempengaruhi pengoptimalan, baik itu factor pendukung maupun penghambat. Dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, daqn sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare pun terdapat factor yang mempengaruhi yaitu factor pendukung dan factor penghambat. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara dan observasi lapangan, ditemukan bahwa factor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare bukan hanya merupakan factor internal melainkan juga terdapat factor eksternal sendiri. Berikut ini akan dijabarkan mengenai factor yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS :

1. Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada dasarnya bisa disebabkan oleh 2 faktor yaitu internal maupun eksternal. Sama halnya digitalisasi dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare, juga memiliki factor penghambatan baik internal maupun eksternal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan apa saja factor yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS pada Baznas Kota Parepare? bapak Azwaruddin, S.E. selaku staf Baznas Kota Parepare bidang pengumpulan mengatakan bahwa :

> "Kalau factor penghambat digitalisasi sebenarnya banyak untuk pengumpulan, baik itu internal maupun eksternal. Kalau dari internalnya seperti kurang SDM karena kita disini kurang SDM jadi saling mengisi bidang yang kosong atau ada yang merangkap bidangnya, skill tentang digital juga kurang sama dengan pemahamannya,yah pemahamannya tentang digitalisasi hanya secara umum seperti penggunakan smartphone dan pengoperasian computer. Pergantian staff bidang IT juga menjadi penghambat, karena sering ganti-ganti staff bidang IT jadi perkemgangannya lambat. Dari awal aktifnya Baznas Kota Parepare yaitu tahun 2017 sampai tahun ini sudah tiga kali pergantian staff.Kemarin yang awal adanya bidang IT, stafnya juga bukan orang IT tapi dari hukum jadi belum terlalu berkembang inovasi pengumpulannya dan hal ini terjadi pada staff berikutnya, tapi untuk yang ketiga ini Alhamdulillah sudah ada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> background IT karena merupakan lulusan informatika. Tapi pertengahan tahun ini dia resign sehingga bidang IT terjadi kekosongan sampai saat ini. Sedangkan untuk faktor eksternalnya dari pemahaman para muzakki mengenai digitalisasi ini dan kurangnya seminar digitalisasi yang disediakan oleh pemerintah".[45]

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat digitalisasi dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare, yaitu :

a. Faktor Internal

1) Kurangnya sumber daya manusia (SDM)

Pada dasarnya kurangnya SDM sangat mempengaruhi aktivitas suatu lembaga apalagi lembaga pengelola seperti Baznas Kota Parepare, dimana dibutuhkan tenaga kerja yang dapat mengisi berbagai bidang pengelolaan seperti pengumpulan, pendistribusian, dan tata kelola di Baznas Kota Parepare, namun di Baznas Kota Parepare minim akan SDM sehingga para staff saling membantu dengan menutupi kekosongan bidang yang ada di Baznas Kota Parepare. Dan untuk bidang IT saat ini juga tidak memiliki SDM sehingga staff yang ada mengisi kekosongan pada bidang tersebut secara bergantian.

2) Kurangnya pemahaman staff mengenai digitalisasi

Pemahaman tentang digital yang kurang, pemahamannya tentang digitalisasi hanya secara umum seperti penggunakan smartphone dan pengoperasian computer.

3) Tidak adanya teknisi atau staff khusus IT

Baznas Kota Parepare tidak memiliki teknisi khusus untuk menangani masalah digital dalam pengelolaan di Baznas Kota Parepare terkhususnya

[45]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pada bidang IT. Background IT juga tidak banyak, hanya satu staff saja yang ada dan itupun hanya berselang 2 tahun terakhir.

4) Minimnya pengembangan inovasi digital

Inovasi digital dalam pengumpulan di Baznas Kota Parepare minim akan pengembangan, sehingga digitalisasi belum bisa mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare. seperti dalam pembayaran digital yang belum ada pengembangan kebentuk lebih mudah seperti penggunaan *e-wallet* yang sekarang ini telah digunakan disetiap kalangan masyarakat dan media social yang kurang menarik perhatian masyarakat.

5) Pemadaman listrik

Adanya pemadapan listrik juga menjadi salah satu penghambat dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS, karena semua system menggunakan induk listrik dan kantor belum memiliki cadangan sumber listrik berupa genset. Apabila terjadi pemadaman semua aktivitas kantor yang menggunakan listrik seperti penginputan dana ZIS tidak dapat dikerjakan begitu pula dengan penggunakan wifi kantor yang tidak berfungsi.

6) Gangguan software/system

Seringkali terjadi gangguan pada software atau system, hal ini menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS, dimana pembayaran, sosialisasi, hingga penginputan akan terhambat karena harus menunggu perbaikan dahulu. Semenatara itu, Baznas Kota Parepare tidak memiliki teknisi sehingga harus mencari dan menghubungi teknisi dari luar untuk memperbaiki. Beda dengan penginputan menggunakan aplikasi SIMBA, apabila terjadi kerusakan maka harus melapor langsung ke pusat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karena hanya bagian pusat yang dapat memperbaiki kerusakan pada SIMBA.

b. Faktor Eksternal

a) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai zakat, infa, dan sedekah (ZIS)

Pemahaman masyarakat mengenai ZIS selalu menjadi penghambat utama dalam pengumpulan ZIS disetiap lembaga atau badan amil zakat. Pemahaman masyarakat tentang ZIS masih minim, banyak yang berangkapan bahwa zakat, infa, dan sedekah merupakan hal yang sama sehingga hukum,bentuk, dan waktu pengeluarannya sama.

Masyarakat juga masih menggunakan kepercayaan dan tradisi turunan dalam membayar zakat, dimana masyarakat mempercayai bahwa memberikan zakat langsung terhadap mustahik lebih baik. Namun mustahik yang biasanya dituju orang masyarakat kurang tepat dan pada peraturannya juga harus melalui amil. Seringkali ditemukan para muzakki beranggapan bahwa zakat hanyalah zakat fitrah yang dikeluarkan pada bulan Ramadhan, ada pula mengeluarkan zakatnya untuk disumbangkan dimesjid untuk keperluan mesjid,hal ini yang sangat tidak sesuai dengan syariat.

Sedangkan untuk infa dan sedekah memang pada dasarnya tidak wajib dikeluarkan dan tidak ditentukan besaran serta peruntukannya, tapi dengan membayarnya di lembaga atau badan amil dapat membantu mengingatkan dan meringankan muzakki dalam menyalurkannya.

b) Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai system digitalisasi ZIS

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemahaman masyarakat dalam digitalisasi ZIS masih minim,banyak yang beranggapan bahwa pembayaran secara digital merugikan seperti dengan transfer dan jemput langsung itu tidak mendapat keberkahan karena tidak di doakan langsung dan untuk pemotongan langsung gaji banyak PNS yang mengeluh bahwa dengan adanya pemotongan ini memperumit karena muzakki belum membayar hutang tapi saldonya dipotong dan kalau ada bonus atau penaikan gaji yang terbilang kecil, potongannya juga naik.

c) Seminar atau pelatihan digital oleh pemerintah tidak efisien

Kurangnya seminar dan pelatihan digitalisasi untuk setiap Baznas Kota yang disediakan oleh pemerintah pusat atau provinsi. Seminar dan pelatihan mengenai digitalisasi hanya diadakan dua bulan atau tiga bulan sekali dan pemerintah tidak membiayai segala bentuk akomodasi peserta seminar dan pelatihan, dimana segala biaya ditanggung oleh Baznas Kota itu sendiri.

Seminar dan pelatihan ini juga hanya focus pada aplikasi SIMBA seperti pemahaman mengenai fitur dan pengoperasiannya, tidak ada seminar atau pelatihan mengenai pemahaman dan pengembangan digitalisasi dalam pengelolaan ZIS pada lembaga pengelola yang ada disetiap kota. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan, apa saja factor yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS pada Bznas Kota Parepare? Ibu Nursyamsi, S.Kom. selaku staf Baznas Kota Parepare bidang perencanaan dan pelaporan mengatakan bahwa :

> “Kalau penghambatnya mungkin karena kurang seminar dan pelatihan digitalisasinya dari pemerintah, hal ini ada cuma tidak efisien karena

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> waktunya itu terbatas, seperti dilaksanakan hanya dua bulan atau tiga bulan sekali, serta seminar dan pelatihannya hanya focus memang ke aplikasi SIMBA.Untuk biayanya juga ditanggung sendiri jadi terbatas staf yang bisa ikut seminar dan pelatihan, sehingga pemahaman staf masih umum juga tentang digitalisasi yah sebatas tau dan bisa dikatakan minim".[46]

Penjelasan dari Ibu Nursyamsi mengenai factor penghambat pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare merupakan factor yang seringkali dihadapi oleh para staf pengelola zakat terutama dalam penginputan, kurangnya pelatihan dalam pengoperasikan suatu aplikasi akan menghambat penginputan dikarena kurangnya pemahaman staf dalam mengoperasikan aplikasi. Sesuai pada konsep optimalisasi pengumpulan ZIS pada tinjauan teori, dimana pengelola ZIS harus bekerja secara optimal dengan efektif dan efisien.

d) Kurangnya kerja sama pihak luar bidang digital

Hal ini juga menjadi factor penghambat digitalisasi dalam mengoptimalkan pengumpulan. Seperti pada pembayaran digital, tidak adanya kerja sama dengan ewallet dalam pembayaran digital dan kurangnya kerja sama dengan pihak bank syariah yang ada di Kota Parepare. Bidang sosialisasi juga tidak ada, dimana kita tau bahwa media digital di Kota Parepare sangat banyak yang dapat membantu dalam hal mensosialisasikan kegiatan yang ada di Baznas Kota Parepare terutama dalam hal pengumpulan seperti system pembayaran digital yang sudah bisa ditransfer atau jemput ZIS yang artinya muzakki tidak perlu repot lagi kekantor untuk membayar ZIS.

2. Faktor Pendukung

[46]Nursyamsi, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Bzanas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 29 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a). Internal

Bapak Ustadz Abdullah selaku Ketua Baznas Kota Parepare mengatakan bahwa program relawan dengan bentuk freelance atau menerima mahasiswa pratek pengalaman lapangan (PPL) / praktek kerja lapangan (PKL). Ini merupakan upaya Baznas Kota Parepare dalam meningkatkan SDM. Baznas Kota Parepare juga menghimbau para mahasiswa yang sedang melakukan PPL/PkL di kantor Baznas Kota Parepare agar program kerja mahasiswa berhubungan dengan digitalisasi.

Penggunaan digitalisasi dalam penghimputan ZIS juga menjadi factor pendukung dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS karena pengumpulan menjadi lebih efisien dan efektik. Pembayaran, sosialisasi, serta penginputan secara digital memberikan dukungan yang baik bagi pengoptimalan pengumpulan ZIS.

Beliau menambahkan bahwa, sementara ini juga masih dalam proses pembuatan Channel Youtube, yang rencananya Baznas Kota Parepare akan menggunakan chanel ini untuk membagikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare dan channel Youtube ini akan dimanfaatkan oleh Baznas Kota Pareparesebagai media livestreem untuk memperkenalkan dan membagikan informasi zakat,infaq, dan sedekah. Tentunya yang akan menyampaikan informasi dunia seputar ZIS baik dalam bentuk video-video singkat dan livestreem yaitu dari pihak BAZNAS Kota Parepare.

Baznas Kota Parepare juga mengupayakan kemudahan bagi masyarakat Kota Parepare untuk membayar ZIS di Baznas Kota Parepare menggunakan aplikasi khusus bagi para muzakki dan calon muzakki. Dimana pada aplikasi masyarakat hanya perlu memasukkan data diri dan data financial, lalu aplikasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ini akan langsung menunjukkan apakah masyarakat ini termasuk wajib zakat dan menyampaian besaran zakat yang harus dikeluarkan. Informasi mengenai perbedaan zakat, infa, dan sedekah juga akan dijelaskan sehingga masyarakat mudah mengetahui apakah yang dikeluarkan selama ini merupakan zakat, infaq, atau sedekah.[47]

Hasil penelitian menyebutkan terdapat faktor pendukung dalam pengoptimalan pengumpulan ZIS di BAZNAS Kota Parepare yaitu adanya relawan dan freelancer dari kalangan mahasiswa dan dukungan dari pemerintah dan pembuatan aplikasi dan channel YouTube yang artinya terdapat pemanfaatan dan inovasi dalam teknologi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dan Fitri dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf Indonesia yang menyebutkan strategi pengembangan ZISWAF dapat dilakukan dengan adanya penerapan teknologi informasi.

b). Eksternal

Dukungan pemerintah juga menambah factor pendukung dalam pengoptimalan pengumpulan ZIS seperti dengan adanya PERWALI Kota Parepare No.7 Tahun 2018 Tentang Pedoman Perhitungan, Pengumpulan, dan Pendayagunaan ZIS dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya, dimana pada BAB V Pasal 6 Ayat 3 menyatakan bahwa ASN, PNS dan para pekerja lainnya diwajibkan mengeluarkan zakat profesi setelah mencapau satu nisab dan memenuhi syarat dengan niat karena Allah SWT.

[47]Nursyamsi, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Bzanas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 29 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Sekretaris Daerah Kota Parepare juga mengadakan seminar mengenai himbauan membayar ZIS di Kota Parepare, hal ini merupakan suatu bentuk factor pendukung dalam pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

C. Dampak Digitalisasi dalam Mengoptimalkan Pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

1. Dampak Positif

Dampak dari digitalisasi ini pada dasarnya memudahkan dan mempercepat pekerjaan dalam pengelolaan ZIS di Baznas Kota Parepare terkhusus dalam pengumpulan. Bagi para staff Baznas Kota Parepare merasa sangat terbantu dengan adanya digitalisasi dalam pengelolaan ZIS di Baznas Kota Parepare karena mempermudah dan mempercepat segala kegiatan pengelolaan ZIS terutama dalam pengumpulan mulai dari pembayaran, sosialisasi, hingga penginputan laporan serta aktivitas dikantor.

a. Dampak positif bagi Baznas Kota Parepare

1) Pembayaran

Dampak positif digitalisasi bagi Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan melalui pembayaran digital dapat dikatakan banyak dampaknya, seperti mempercepat dan mempermudah pengumpulan yang awalnya butuh seharian karena muzakki harus antri membayar dengan jumlah muzakki yang banyak dan berkumpul, setelah adanya penggunaan digital pengumpulannya sudah bisa tanpa harus datang di kantor. ZISnya bisa dijemput dengan menghubungi pihak Baznas Kota Parepare melalui whatsap atau transfer dan scanbarcode sehingga staf pengumpulan di Baznas Kota Parepare tidak lagi harus menghadapi muzakki satu per satu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang menguras tenaga.Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan apa saja perubahan kebiasaan pada Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)? Bapak Azwaruddin, S.E. selaku staf Baznas Kota Parepare bidang pengumpulan mengatakan bahwa :

> "Kalau bagi saya,yang tadinya muzakki kumpul di kantor sekarang tinggal dijemput ZISnya setelah ada lagi transfer, scanbarcode, dan pemotongan langsung jadi berkurang lagi yang dijemput jadi meringankan pekerjaan.Yah memudahkan dan mengurangi pekerjaan".[48]

Pengumpulan ZIS melalui digitalisasi juga dirasa sangat baik bagi staf Baznas Kota Parepare, karena menambah jumlah muzakki dan banyaknya muzakki yang setelah menunaikan kewajiban zakat masih mau mengeluarkan infaq dan sedekahnya karena merasa mudah dalam pembayarannya, sehingga pihak Baznas Kota Parepare sangat terbantu dalam mengumpulkan dana ZIS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaiaman tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan ZIS pada Baznas Kota Parepare? Suwarni, S.H., selaku Pimpinan III Baznas Kota Parepare mengatakan bahwa :

> "Memudahkan pekerjaan dan mengefisienkan waktu dalam mengumpulkan dana ZIS dan juga, banyak muzakki yang sering bayar 2 kali seperti pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah zakat dengan pemotongan langsung gajinya biasanya juga transfer infaq/sedekahnya ketika ada bonus dari kantor atau rejeki lebih. Yah Alhamdulillah jadi ada kesadaran dan kebaikan yang pada muzakki jadi kita juga yang dikantor semangat karena kalau banyak dana ZIS yang terkumpul maka banyak program yang bisa dijalankan dan

[48]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

banyak juga masyarakat Parepare yang bisa kami bantu dengan program-program distribusi".[49]

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa digitalisasi memberikan dampak yang postif terhadap pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare karena cenderung memberikan hal yang baik, hal ini sesuai dengan konsep dampak digitalisasi dimana dikatakan apabila akibat yang ditimbulkan dari penggunaan system digital cenderung positif atau baik maka hal tersebut merupakan dampak postif digitalisasi.

2) Sosialisasi

Dampak positif digitalisasi bagi Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan melalui sosilisasi sangat memberikan dampak yang baik, sama dengan system pembayaran digital yang memudahkan dan mempercepat pekerjaaan. Dengan adanya media digital, sosialisasi dapat disampaikan kepada masyarakat darimana saja dan kapan saja. Pemanfaatan media digital sangat membantu pihak Baznas Kota Paarepare yang minim SDM mensosialisasikan terkait pemahaman ZIS,system pembayaran, dan lainnya. Staf Baznas Kota Parepare tidak lagi harus turun kelapangan mensosialisasikan dan membagikan brosur. Apalagi masa-masa pandemi pada akhir tahun 2019 hingga 2021 kemarin dimana pemerintah melarang untuk membuat kerumunan, jadi dengan adanya media digital Baznas Kota Parepare terbantu dalam hal sosialisasi dengan menggunakan media social dan telekonferensi. Berdasarkan hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama, Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd., menambahkan bahwa :

[49]Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 4 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> "Iya, kalau dalam sosialisasi sangat membantu memang. Sosialisasinya lebih meluas karna bisa langsung di upload di media social dan mudah juga sampai di masyarakat umum, kalau instansi pemerintah dan sekolah-sekolah biasanya kita memang harus datangi langsung untuk sosialisasi tapi kemarin waktu pas parah-parahnya pandemic kami adakan meetingroom pake zoom, dan kemarin juga ada facetoface lewat videocall whatsap antara kepala Lapas Kota Parepare dengan Baznas Kota Parepare yang membahas pemotongan gaji langsung. Jadi sangat mempermudah memang dengan adanya media digital".[50]

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif bagi Baznas Kota Parepare dalam memberikan informasi terkait ZIS, apalagi pada masa-masa pandemic sehingga sosialisasi masih tetap berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

3) Penginputan

Digitalisasi juga memberikan dampak positif terhadap penginputan, seperti mengimput data muzakki dan laporan keuangan dana ZIS. Baznas Kota Parepare telah menggunakan aplikasi dalam penginputannya,dimana aplikasi ini bersumber dan terhubung langsung ke Baznas RI (Kantor pusat Baznas Republik Indonesia). Aplikasi ini bernama SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas), yang merupakan aplikasi buatan oleh Baznas RI untuk mengawasi dan mengontrol kegiatan dan perkembangan Baznas yang ada diseluruh kota di Indonesia.

Penggunaan SIMBA ini mempermudah pencatatan data muzakki dan pemasukan Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan ZIS, karena dengan menggunakan aplikasi ini staf hanya memasukkan data dan jumlah ZIS yang masuk sehingga laporan langsung terkirim ke pusat dan

[50]Abdullah, Ketua BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 4 Juli 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

jika ada data atau pencatatan yang kurang atau terlupakan, aplikasi akan memberikan peringatan jadi staf akan mengetahuinya dan dapat langsung ditindaklanjuti tanpa perlu repot membuka atau memeriksa semua datasatu per satu. Hal ini juga membuat waktu penginputan lebih efisien dan bukti pembayaran muzakki juga otomatis terkirim ke muzakki melalui sms dan chat WA setelah pembayaran diinput di SIMBA. Hal ini juga memudahkan bagi bidang pengumpulan karena tidak lagi mendatangi para muzakki unutk menyerahkan bukti setor ZIS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaiaman tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan ZIS pada Baznas Kota Parepare? Ibu Nursyamsi, S.Kom selaku staff Baznas Kota Parepare bidang perencanaan dan pelaporan keuangan mengatakan bahwa :

> "Dengan adanya aplikasi SIMBA pekerjaan jadi lebih mudah dan cepat dalam menginput lebih gampang juga, biasanya menginput itu harus ditulis dulu satu per sat uterus dikirim lagi ke pusat dan itu formatnya harus dibuat lagi dari awal kalau pindah buku lagi,kalau pake SIMBA tinggal setel tanggal terus masukkan pembayaran dan langsung terkirim ke pusat juga laporannya serta pemberitahuan atau bukti setorannya juga langsung terkirim ke muzakki. Jadi pekerjaannya lebih mudah dan cepat sekarang ini".[51]

Hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penggunaan media digital memberikan dampak positif bagi Baznas Kota Parepare dalam memberikan informasi terkait ZIS, apalagi pada masa-masa pandemic sehingga sosialisasi masih tetap berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare.

[51]Nursyamsi, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Bzanas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 29 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Dampak positif digitalisasi bagi muzakki

1) Pembayaran

Dampak positif digitalisasi adalah dengan tersedianya pembayaran secara digital, hal ini sangat membantu bagi para muzakki apalagi para muzakki yang memiliki kesibukan sehingga sering lupa mengeluarkan ZIS atau tidak sempat ke Baznas untuk membayar ZISnya atau sedang berada di wilayah jauh dari kantor Baznas. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan, apakah dengan adanya pembayaran digital, membantu anda dalam membayra ZIS di Baznas Kota Parepare? Ibu Sari selaku muzakki yang menggunakan pembayaran transfer dan jemput zakat mengatakan bahwa :

> "Pembayaran digital ini lebih cepat dan memudahkan membayar ZIS, tinggal mentransfer atau menelpon pihak Baznas Kota Parepare lewat whatsapp untuk menjemput ZISnya jadi tidak perlu lagi repot harus ke kantor Baznas Kota Parepare, sudah tidak keluar lagi biaya transportasinya muzakki".[52]

Ibu Sari menjelaskan, dengan adanya pembayaran digital ini muzakki lebih cepat dan mudah dalam menbayar ZIS, seperti dapat mentransfer atau menelpon pihak Baznas Kota Parepare untuk menjemput ZISnya sehingga para muzakki tidak perlu lagi repot harus ke kantor Baznas Kota Parepare. Sehingga bisa hemat waktu dan biaya transportasi.

Untuk pemotongan langsung gaji, PNS merasa dimudahkan karena sudah langsung terpotong dan nilainya sudah sesuai dengan hitungan yang seharusnya, jadi gaji yang diterima sudah bersih dan berkah karena sudah dikeluarkan kewajibannya dan tidak repot lagi harus menghitung sendiri dan tidak harus lagi kantor. Hasil wawancara dengan pertanyaan

[52]Sari,Warga yang bayar Zakat, Infaq, dan Sedekah (Muzakki) di BAZNAS Kota Parepare, *Wawancara* di rumah Sari, 3 Juli 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sama, Ibu Santhy, S.E. selaku PNS yang gajinya dipotong langsung mengakatan bahwa :

> "Dimudahkan karena sudah langsung terpotong dan nilainya sudah sesuai dengan hitungan yang seharusnya, jadi gaji yang diterima sudah bersih dan berkah karena sudah dikeluarkan kewajibannya dan tidak repot lagi harus menghitung sendiri dan tidak harus lagi kantor,bukti setornya juga langsung masuk di hp jadi tidak ribet lagi".[53]

Pemberitahuan dan bukti setor ZISnya juga langsung masuk melalui sms dan chat wa yang dapat diprint. Untuk yang termasuk dalam zakat, bukti setornya dapat dilampirkan dalam membayar pajak sehingga muzakki mendapat potongan dalam pembayaran pajak.

2) Sosialisasi

Bagi para muzakki, penggunaan media digital dalam sosisalisasi memberikan dampak yang baik karena para muzakki dapat menerima informasi terbaru tentang Baznas Kota Parepare dan dapat mengontrol pengelolaan dana ZIS secara tranparan sehingga meningkatankan rasa percaya muzakki terhadap Baznas Kota Parepare dalam mengelola ZISnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pertanyaan bagaimana tanggapan anda mengenai media digital Baznas Kota Parepare dalam memperoleh informasi? Ibu Santhy mengatakan bahwa :

> "Dengan adanya media digital ini saya menerima informasi terbaru tentang Baznas Kota Parepare dan saya bisa mengontrol pengelolaan zakat saya, karena terlihat jelas kegiatan dan program-program penyalurannya dana ZIS. Jadi timbul rasa percaya kepada Baznas".[54]

---

[53]Santhy,PNS yang bayar zakat,infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare (Muzakki), *Wawancara* di Kantor Catatan Sipil Kota Parepare, 3 Juli 2022

[54]Santhy,PNS yang bayar zakat,infaq, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Parepare (Muzakki), *Wawancara* di Kantor Catatan Sipil Kota Parepare, 3 Juli 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Ibu Sari juga mengakatan bahwa media digital, terkhususnya media social ini memberikan akses kepada para muzakki dalam mengawasi penyaluran dana ZIS, apa sudah tepat sasaran seperti yang dikatakan pihak Baznas dan memberikan pemahaman kepada muzakki secara tidak langsung melalui postingan tentang perbedaan mendasar antara Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS).

2. Dampak Negatif

a. Dampak negatif bagi Baznas Kota Parepare

Meski digitalisasi memiliki banyak dampak positif bukan berarti digitalisasi tidak memiliki dampak negatif, dampak negatif digitalisasi dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare juga dirasakan, seperti pada pembayaran digital. Biasanya pada transfer ada yang masuk tapi tidak jelas data muzakkinya, jadi penginputan tidak jelas sehingga susah penginputannya karena SIMBA harus memasukkan data secara jelas. Dampak negatifnya juga ketika adanya transfer ini tidak teratur artinya muzakki menyetor dengan jumlah yang tidak sama dengan setoran awal dan waktu yang terbilang acak. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan bagaimana tanggapan Baznas dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare? Ibu Nursyamsi, S.Kom. mengatakan bahwa :

> "Adanya digitalisasi juga memiliki kekurangan, untuk pembayaran digital seperti transfer yang masuk tapi tidak jelas data muzakkinya, jadi penginputan tidak jelas sehingga susah penginputannya karena SIMBA harus memasukkan data secara jelas. Dampak negatifnya juga ketika adanya transfer ini tidak teratur artinya muzakki menyetor dengan jumlah yang tidak sama dengan setoran awal dan waktu yang terbilang acak".[55]

[55]Nursyamsi, Staf Bidang Perencanaan dan Pelaporan Keuangan Bzanas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 29 Juni 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk pemotongan gaji secara langsung juga menimbulkan dampak negative dimana seringkali terdapat pegawai yang langsung menarik atau mangalihkan saldonya sebelum bank memotong gaji yang masuk, sehingga zakatnya belum di potong namun pegawai merasa sudah membayar ZIS tapi sebenarnya belum. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pertanyaan yang sama, bapak Azwaruddin mengatakan bahwa :

> "Seringkali untuk pemotongan gaji secara langsung di bank terdapat pegawai yang langsung menarik atau mangalihkan saldonya sebelum bank memotong gaji yang masuk, sehingga zakatnya belum di potong namun pegawai merasa sudah membayar ZIS tapi sebenarnya belum. Kalau ditindaklanjuti seperti diingatkan dan diinformasikan kepada orangnya, jawabannya pasti menyalahkan system bank yang tidak bagus".[56]

Hasil penelitian ini menyimpulkan dampak negatif yang didapatkan juga pada penggunaan aplikasi SIMBA, dimana aplikasi ini hanya dapat di operasikan oleh staff yang memang mahir dan paham akan aplikasi ini sehingga apabila staff yang mengambil alih SIMBA berhalangan ke kantor maka pengimputan akan tertunda hingga staff ini datang kembali ke kantor, jadi tidak fleksibel dalam penggunaannya di kantor.

b. Dampak negatif digitalisasi bagi muzakki

Transfer dan jemput langsung itu tidak mendapat keberkahan karena tidak di doakan langsung dan ada kalanya jaringan tidak baik jadi mbakingnya tidak bisa mentranfer. Untuk pemotongan langsung gaji banyak PNS yang mengeluh bahwa dengan adanya pemotongan ini memperumit karena muzakki belum membayar hutang tapi saldonya dipotong dan kalau ada bonus atau penaikan gaji yang terbilang kecil, potongannya juga naik serta adanya pemotongan double apabila

[56]Azwaruddi, Staf Bidang pengumpulan Baznas Kota Parepare, *Wawancara* di kantor BAZNAS Kota Parepare, 1 Juli 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak adanya potongan pada bulan kemarin sedangkan saldo tidak double jadi terlalu banyak potongan pada bulan itu.

Media digital khususnya media social, hanya bisa diakses kalau mempunyai akun seperti akun instagram dan facebook sehingga muzakki yang tidak memiliki akun pada aplikasi tersebut tidah mudah dalam mengakses informasi karena untuk whatsap hanya berlaku untuk yang masuk dalam grup whatssap muzakki Baznas Kota Parepare.

PAREPARE
CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak digitalisasi terhadap optimalisasi pengumpulan zakat, infa, dan sedekah di Baznas Kota Parepare maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare belum secara menyeluruh, Baznas Kota Parepare masih menggunakan dua system yaitu manual dan digital. Bentuk penggunaan digitalisasi dalam pengumpulan ZIS yaitu pembayaran digital, pengimputan melalui aplikasi SIMBA, dan sosialisasi secara digital.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengoptimalan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare yaitu:
   a. Faktor penghambat

      Faktor penghambat dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare antara lain : Kurangnya SDM di Baznas Kota Parepare, urangnya skill dan pemahaman staff mengenai digitalisasi, minimnya pemahaman masyarakat mengenai ZIS dan penggunaan digitalisasi pada ZIS, minimnya pengembangan inovasi digital, serta kurangnya kerja sama dengan pihak luar.

   b. Factor pendukung

      Faktor pengdukung dalam mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare antara lain : Adanya relawan dan *freelancer* dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

galangan Mahasiswa, dukungan dari pemerintah Kota Parepare, serta rencana pembuatan aplikasi ZIS dan channel youtube.

3. Digitalisasi sangat berdampak positif dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare karena cenderung memberikan hal yang baik dalam pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare, namun digitalisasi belum mengoptimalkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare karena penggunaannya yang belum maksimal,efesien, dan efektif. Dilihat dari definisi optimalisasi ialah melaksanakan program yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target, sedangkan pengumpulan ZIS di Baznas Kota Parepare belum mencapai target yang telah ditetapkan oleh Baznas Kota Parepare

B. Saran

1. Bagi Baznas Kota Parepare diharapkan dapat melakukan penataan dalam administrasi dan pengembangan dalam system pengelolaan ZIS terkhususnya dalam bidang pengumpulan.
2. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini membawa dampak baik khususnya pada peneliti, dan mengambil ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat bagi sesama.
3. Bagi muzakki dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pemahaman tentang ZIS, serta muzakki juga harus lebih mampu memanfaatkan dan memaksimalkan peggunaaan digitalisasi dalam hal pengumpulan yang telah diterapkan oleh Baznas Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Ahmad, Lutfiyanto Mustofa,"Pengembangan Inovasi Zakat Berbasis Digital Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Dan Shadaqah (Zakat Inklusif)." Jurnal Kajian Islam Kontemporer (JURKAM) 1.2020

Al-Mundziri,Zaki Al-Din Abd. Al-'Azhim,"Ringkasan Shahih Muslim".Bandung: Mizan.2002

Al-Zuhayly,Wahbah,"Zakat (Kajian berbagai Mazhab".Bandung: Remaja Rosdakarya.2008

Anggreiny, Supriana. "Strategi Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq Dan Sedekah) Melalui Digital QRIS Di BAZNAS Provinsi Kalimantan Tengah." IAIN Palangka Raya, 2021.

Arifin,Gus."Zakat, Infak, Sedekah, dilengkapi dengan Tinjauan 4 Mazhab".Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.2011

Ath-Tharsyah ,Adnan,"Anda dan Harta".Jakarta: Pustaka Al-Kausar.2004

Ayyub,Hasan,."Fikih Ibadah".Jakarta: Pustaka Al-Kausar.2004

Badan Amil Zakat Nasional Kota Parepare,."Buku Laporan Pertanggung Jawaban Tahun 2017".Kota Parepare:Baznas Kota Parepare.2017

Bazis Provinsi DKI Jakarta dan Institut Manajemen Zakat.2005."Manajemen ZIS".Jakarta: BAZIS Provinsi DKI Jakarta.

Daud,Muhammad Ali,."Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf".Jakarta: UIPress.1988

Departemen Agama Republik Indonesia,Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Diponegoro.2010

Departemen Agama.2005."Manajemen Pengelolaan Zakat".Jakarta: Direktorat Pengembangan Zakat

Diana,Ilfi Nur,"Hadis-Hadis Ekonomi".Malang:UIN-Maliki Press.2008

Direktorat Pemberdayaan Zakat,"Pandauan Organisasi Pengelola Zakat".Jakarta Selatan: Refa Bumat Indonesia.2013

Dirjen Bimas Islam dan Pemberdayaan Zakat,"Profit Lembaga Pengawas Zakat".Jakarta: Departemen RI.2012

Faozi, Moh Mabruri,"Strategi Penghimpunan Dana Infaq Telaah Efektivitas Aplikasi Digital Pada At-Taqwa Centre Kota Cirebon." Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah 5.2020

Hafidhuddin,Didin,"Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak dan Sedekah.Jakarta: PT.Gema Insani Press.1998

Hasbiyallah,"Fiqh dan Ushul Fiqh".Bandung:Remaja Rosdakarya.2017

Inoed,Amiruddin,"Anatomi Fiqh Zakat: Potret dan Pemahaman BAZ Sumatera Selatan".Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2005

Kartika,Elsi Sari,"Pengantar Hukum Zakat dan Wakaf".Jakarta: PT Grasindo.2006

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Mansyur,Kahar,”Bulughul Maram”.Jakarta: Rineka Cipta.1992

Margiono,dkk,”Pendidikan Agama Islam 1”.Jakarta: Yudhistira.2007

Muhammad,”Aspek Hukum dalam Muamalat”.Yogyakarta:Graha Ilmu.2007

Mustafa,Imam,”Ijtihad Kontemporer Menuju Fiqih Kontekstual (Jawaban Hukum Islam atas Berbagai Problem Kontekstual Umat)”.Jakarta: Rajagrafindo Persada.2013

Narbuko, Cholid, Metode Penelitian, Jakarta: Bumi Aksara. 2003

Nasir,Mohd.,dan Efri Syamsul Bahri,”Rencana Strategis Zakat Nasional”.Jakarta :BAZNAS.2016

Nawawi,Imam,”Terjemahan Riyadhus Shalihin Jilid 2”.Jakarta: Pustaka Amani.1999

Ningrum, Ghosyi dkk,“Optimalisasi Peluang Media Digital: Strategi Meningkatkan Fundraising Zakat Di Lembaga Taman Zakat Indonesia.” Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA).2021

Noor,Ruslan Abdul Ghofur,”Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam”.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013

Paradigma,Muhammad,”Metodelogi dan Aplikasi Ekonomi Syariah”.Yogyakarta:Graha Ilmu.2008

Partanto,Pius A dan M. Dahlan Al Barry,”Kamus Ilmiah Populer”.Surabaya: Arkola.1994

Poerwadarminta,WJS,”Kamus Besar Bahasa Indonesi”.Jakarta: Balai Pustaka.2002

Pustaka,Balai,”Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Kedua).Jakarta:Depdikbud.1995

Quraish,Shihab,”Tafsir al-Misbah”.Jakarta: Lentera Hati.2002

Rasjid,Sulaiman,”Fiqh Islam”.Bandung: Sinar Baru Algesindo.2013

Rifa’i,Moh.,”Fiqih Islam Lengkap”.Semarang: Toha Putra.1978

Rusdi, Lubis Hamka, and Fitri Nur Latifah,“Analisis Strategi Pengembangan Zakat, Infaq, Shadaqoh Dan Wakaf Di Indonesia (Analysis of Zakat, Infaq, Shadaqoh and Wakaf Development Strategies in Indonesia).” Perisai: Islamic Banking and Finance Journal 3.2019

Rusyd,Ibnu,”Bidayatul Mujtahid”.Jakarta: Pustaka Amani.2002

Sahhatih,Syauqi Ismail,“Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern”.Bandung: CV.Pustaka Setia.2007.

Shalehudddin,Wawan Shofwan,”Risalah Zakat, Infak, dan Sedekah”.Bandung: Humaniora.2011.

Sudarwan Danim, Menjadi Penelitian Kualitatif . Bandung: CV Pustaka Setia,2020.

Suharso dan Retnoningsih,”Kamus Besar Bahasa Indonesia”.Semarang:Widya Karya,2011

Supiana dan Karman,”Materi Pendidikan Agama Islam”.Bandung: Remaja Rosdakarya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

,Suprayitno,Eko.2005.”Ekonomi Islam (Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan KonvensionaI)”.Yogyakarta: Ghara Ilmu.2003

Soemitra,Andri,”Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah”.Kencana Prenada Media Group.2009

Sugiyono, Statistik Untuk Penelitian. Bandung: CV. Alfabeta, 2020

Supranto, Metode Riset, Jakarta: Rineka Cipta.2003.

Suyanto, Bagong dan Sutinah, Metode Penelitian Sosial Ed . I Cet.III: Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Syafei,Rahmat,”Fiqih Muamalah”.Bandung:PustakaSetia.2001

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Winardi,”Pengantar Manajemen Penjualan”.Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.1999

Zuhriyah, Luluk Fikri, Metode Penelitian Kualitatif, Surabaya: Revka Putra Media, 2012.

Zainuddin Ali, Metode Penelitian Hukum. Jakarta: Sinar Grafika, 2010

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** **FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM** **Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN **PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : SANDHYNI RAMADHANI

NIM : 18.2700.062

FAKULTAS : EKONOMI BISNIS ISLAM

PRODI : MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

JUDUL : DAMPAK DIGITALISASI TERHADAP OPTIMALISASI PENGUMPULAN ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH DI BAZNAS KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara Untuk Pengelola BAZNAS Kota Parepare

1. Apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
2. Apa saja perubahan kebiasaan di Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
3. Apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
4. Bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5. Bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
6. Apakah ada peningkatan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) setelah penggunaan system digital di Baznas Kota Parepare?
7. Bagaimana tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
8. Factor apakah yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Bzanas Kota Parepare?
9. Bagaimana upaya Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?
10. Bagaimana respon masayarakat Kota Parepare khususnya para muzakki dengan adanya digitalisasi pada Baznas Kota Parepare?

Wawancara Untuk Muzakki

1. Apa saja system pembayaran digital yang anda digunakan dalam membayar ZIS di Baznas Kota Parepare?
2. Apakah dengan adanya pembayaran digital ini, membantu anda dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare?
3. Bagaiaman anda mengetahui adanya pembayaran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara digital di Baznas Kota Parepare?
4. Apa saja media digital Baznas Kota Parepare yang anda gunakan dalam mengakses informasi?
5. Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya digitalisasi di Baznas Kota Parepare?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 28 Januari 2022

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.	Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M.
NIP. 19710208 200112 2 002	NIP. 19711111 199803 2 003

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Abdullah, S.Ag.,M.Pd.,

Hari/tanggal : 4 Juli 2022

Lokasi : Kantor Baznas Kota Parepare

1. P : Apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Belum, saat ini kami masih menggunakan manual dan digital secara bersamaan. Kami masih menggunakan manual karena masih banyak masyarakat yang senang datang langsung membayar dan sosialisasi masih butuh pendekatan secara langsung. Jadi kami menggunakan dua system yaitu manual dan digital

2. P : Apa saja perubahan kebiasaan di Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Yah, banyak perubahan yang dirasakan seperti pekerjaan lebih mudah dan waktu lebih efisien dalam bekerja. Banyak perubahan kebiasaan yang positif dirasakan dengan adanya digitalisasi ini.

3. P : Apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Bentuk digitalisasi yang kami gunakan dalam pengumpulan itu berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening ini untuk pembayaran kalau sosialisasi kami menggunakan media social biar memudahkan serta penginputan menggunakan aplikasi SIMBA dari Baznas pusat.

4. P : Bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J : Itu tadi, yah berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening, kami juga menyediakan jemput zakat yang bisa dihubungi melalui whatsapp.

5. P : Bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Media digital yang digunakan oleh baznas itu berupa media sosial seperti instagram dan facebook dijadikan tempat untuk menshare informasi zakat,brosur, mengajak untuk membayar zakat dan kegiatan kegiatan penting yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, ada juga untuk whatshapp pihak kami(BAZNAS) akan membuat grup kemudian akan di sebar brosur online baik berupa ajakan untuk membayar ZIS (melalui rekening BAZNAS kerja sama dengan Bank SulSelBar, tata cara membayar zakat, informasi pihak BAZNAS bisa menjemput zakat (pengumpulan zakat), pendistribusian zakat, untuk (instagram,facebook, dan twitter). Tersedia juga Koran digital untuk transparansi kegiatan Baznas Kota Parepare. Selama pandemic yang marak juga kita adakan sosialisasi dengan instansi pemerintah di Kota Parepare melalui zoom dan googlemeet karena belum bisa membuat kerumunan saat itu.

6. P : Apakah ada peningkatan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) setelah penggunaan system digital di Baznas Kota Parepare?

   J : Alhamdulillah sejak penggunaan digitalisasi ada peningkatan dalam pengumpulan meskipun belum mencapai target yang diharapkan tapi syukur setiap tahun ada peningkatan.

7. P : Bagaimana tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J : Alhamdulillah sangat membantu yah, semoga kedepannya bisa dikembangkan lagi oleh pimpinan selanjutnya karena saat ini masih pengalihan.

8. P : Factor apakah yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Bzanas Kota Parepare?

   J : Kalau factor penghambatnya itu kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat membayar zakat, kurangnya SDM di kantornya menjadi penghambat. Untuk pendukung itu dari pemerintah seperti adanya perwali tentang wajib zakat oleh PNS dan adanya seruan langsung dari sekretaris daerah melalui seminar tentang ZIS tapi belum maksimal memang.

9. P : Bagaimana upaya Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Upayanya dengan lebih giat dan sering memberikan sosialisasi berupa pemahami berzakat pada masyarakat dan meningkatkan kinerja kerja juga sangat perlu

10. P : Bagaimana respon masayarakat Kota Parepare khususnya para muzakki dengan adanya digitalisasi pada Baznas Kota Parepare?

    J : Respon masyarakat beragam yah, ada yang merasa sangat membantu karena tidak perlu lagi repot ke kantor tapi ada juga yang lebih senang secara manual, jadi kita masih pake dua system juga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Suwarni, S.H.,

Hari/tanggal : 20 Juni 2022

Lokasi : Kantor Baznas Kota Parepare

1. P : Apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Belum,. Kami masih menggunakan manual karena masih banyak masyarakat yang senang datang langsung membayar.

2. P : Apa saja perubahan kebiasaan di Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Yah, banyak perubahan yang dirasakan seperti pekerjaan lebih mudah dan waktu lebih efisien dalam bekerja. Banyak perubahan kebiasaan yang positif dirasakan dengan adanya digitalisasi ini.

3. P : Apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Bentuk digitalisasi yang kami gunakan dalam pengumpulan itu berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening ini, kalau sosialisasi kami menggunakan media social dan penginputan menggunakan aplikasi SIMBA dari Baznas pusat.

4. P : Bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Yah berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening, kami juga menyediakan jemput zakat yang bisa dihubungi melalui whatsapp.

5. P : Bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J : Media digital yang digunakan oleh baznas itu berupa media sosial seperti instagram dan facebook dijadikan tempat untuk menshare informasi zakat,brosur, mengajak untuk membayar zakat dan kegiatan kegiatan penting yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, ada juga untuk whatshapp pihak kami (BAZNAS) akan membuat grup kemudian akan di sebar brosur online baik berupa ajakan untuk membayar ZIS (melalui rekening BAZNAS kerja sama dengan Bank SulSelBar, tata cara membayar zakat, informasi pihak BAZNAS bisa menjemput zakat (pengumpulan zakat), pendistribusian zakat, untuk (instagram,facebook, dan twitter). Tersedia juga Koran digital untuk transparansi kegiatan Baznas Kota Parepare. Selama pandemic yang marak juga kita adakan sosialisasi dengan instansi pemerintah di Kota Parepare melalui zoom dan googlemeet karena belum bisa membuat kerumunan saat itu.

6. P : Apakah ada peningkatan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) setelah penggunaan system digital di Baznas Kota Parepare?

   J : Alhamdulillah sejak penggunaan digitalisasi ada peningkatan dalam pengumpulan meskipun belum mencapai target yang diharapkan tapi syukur setiap tahun ada peningkatan.

7. P : Bagaimana tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Memudahkan pekerjaan dan mengefisienkan waktu dalam mengumpulkan dana ZIS dan juga, banyak muzakki yang sering bayar 2 kali seperti pegawai negeri sipil (PNS) yang sudah zakat dengan pemotongan langsung gajinya biasanya juga transfer infaq/sedekahnya ketika ada bonus dari kantor atau rejeki lebih. Yah Alhamdulillah jadi ada kesadaran dan kebaikan yang pada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

muzakki jadi kita juga yang dikantor semangat karena kalau banyak dana ZIS yang terkumpul maka banyak program yang bisa dijalankan dan banyak juga masyarakat Parepare yang bisa kami bantu dengan program-program distribusi.

8. P : Factor apakah yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Bzanas Kota Parepare?

   J : Kalau factor penghambatnya itu kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat membayar zakat, kurangnya SDM di kantornya menjadi penghambat. Untuk pendukung itu dari pemerintah seperti adanya perwali tentang wajib zakat.

9. P : Bagaimana upaya Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Upayanya dengan lebih giat dan sering memberikan sosialisasi berupa pemahami berzakat pada masyarakat dan meningkatkan kinerja kerja juga sangat perlu

10. P : Bagaimana respon masayarakat Kota Parepare khususnya para muzakki dengan adanya digitalisasi pada Baznas Kota Parepare?

    J : Respon masyarakat beragam yah, ada yang merasa sangat membantu karena tidak perlu lagi repot ke kantor tapi ada juga yang lebih senang secara manual, jadi kita masih pake dua system juga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Nursyamsi, S.Kom.

Hari/tanggal : 29 Juni 2022

Lokasi : Kantor Baznas Kota Parepare

1. P : Apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Belum,, di kantor masih biasa menggunakan system manual. Jadi kita pake system digital dan manual.

2. P : Apa saja perubahan kebiasaan di Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Yah, banyak perubahan yang dirasakan seperti pekerjaan lebih mudah dan waktu lebih efisien dalam bekerja. Banyak perubahan kebiasaan yang positif dirasakan dengan adanya digitalisasi ini.

3. P : Apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Bentuk digitalisasi yang kami gunakan dalam pengumpulan itu berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening ini, kalau sosialisasi kami menggunakan media social dan penginputan menggunakan aplikasi SIMBA dari Baznas pusat.

4. P : Bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Pembayaran zakat, infaq, dan sedekah secara digital di Baznas Kota Parepare ini tersedia transfer dan scanbarecode yang sudah ada sejak 2018, tapi belum banyak yang pakai karena muzakki lebih suka datang langsung dikantor setor dan lebih afdal menurut muzakki. Itupun yang transfer dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

scanbarcode juga kadang bolong-bolong bayarnya,kadang di double pembayaran berikutnya

5. P : Bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Media digital yang digunakan oleh baznas itu berupa media sosial seperti instagram dan facebook dijadikan tempat untuk menshare informasi zakat,brosur, mengajak untuk membayar zakat dan kegiatan kegiatan penting yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, ada juga untuk whatshapp pihak kami(BAZNAS) akan membuat grup kemudian akan di sebar brosur online baik berupa ajakan untuk membayar ZIS.

6. P : Apakah ada peningkatan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) setelah penggunaan system digital di Baznas Kota Parepare?

   J : Alhamdulillah sejak penggunaan digitalisasi ada peningkatan dalam pengumpulan meskipun belum mencapai target yang diharapkan tapi syukur setiap tahun ada peningkatan.

7. P : Bagaimana tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Memudahkan pekerjaan, dengan adanya aplikasi SIMBA pekerjaan jadi lebih mudah dan cepat dalam menginput lebih gampang juga, biasanya menginput itu harus ditulis dulu satu per sat uterus dikirim lagi ke pusat dan itu formatnya harus dibuat lagi dari awal kalau pindah buku lagi,kalau pake SIMBA tinggal setel tanggal terus masukkan pembayaran dan langsung terkirim ke pusat juga laporannya serta pemberitahuan atau bukti setorannya juga langsung terkirim ke muzakki. Jadi pekerjaannya lebih mudah dan cepat sekarang ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. P : Factor apakah yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Bzanas Kota Parepare?

   J : Kalau penghambatnya mungkin karena kurang seminar dan pelatihan digitalisasinya dari pemerintah, hal ini ada cuma tidak efisien karena waktunya itu terbatas, seperti dilaksanakan hanya dua bulan atau tiga bulan sekali, serta seminar dan pelatihannya hanya focus memang ke aplikasi SIMBA.Untuk biayanya juga ditanggung sendiri jadi terbatas staf yang bisa ikut seminar dan pelatihan, sehingga pemahaman staf masih umum juga tentang digitalisasi yah sebatas tau dan bisa dikatakan minim.

9. P : Bagaimana upaya Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Upayanya dengan lebih giat dan sering memberikan sosialisasi berupa pemahami berzakat pada masyarakat dan meningkatkan kinerja kerja juga sangat perlu

10. P : Bagaimana respon masayarakat Kota Parepare khususnya para muzakki dengan adanya digitalisasi pada Baznas Kota Parepare?

    J : Respon masyarakat yanqg saya dapat yah Alhamdulillah positif karena katanya sangat membantu dan memudahkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Azwaruddin, S.E.,

Hari/tanggal : 29 Juni 2022

Lokasi : Kantor Baznas Kota Parepare

1. P : Apakah di Baznas Kota Parepare telah menggunakan digitalisasi secara menyeluruh dalam mengelola zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Belum,, di kantor masih biasa menggunakan system manual. Jadi kita pake system digital dan manual.

2. P : Apa saja perubahan kebiasaan di Baznas Kota Parepare setelah adanya digitalisasi dalam pengelolaan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Kalau bagi saya,yang tadinya muzakki kumpul di kantor sekarang tinggal dijemput ZISnya setelah ada lagi transfer, scanbarcode, dan pemotongan langsung jadi berkurang lagi yang dijemput jadi meringankan pekerjaan.Yah memudahkan dan mengurangi pekerjaan.

3. P : Apa saja bentuk digitalisasi yang digunakan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Bentuk digitalisasi yang kami gunakan dalam pengumpulan itu berupa pembayaran digital,sosialisasi secara digital serta penginputan menggunakan aplikasi SIMBA dari Baznas pusat.

4. P : Bagaimana system pembayaran digital yang diterapkan oleh Baznas Kota Parepare dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Berupa transfer,scan barcode, jemput zakat, dan pemotongan gaji secara langsung di rekening, kami juga menyediakan jemput zakat yang bisa dihubungi melalui whatsapp. Pemotongan saldo rekening PNS ini dilakukan oleh pihak bank tempat gaji PNS diterima,nanti bukti pemotongannya dari pihak bank dibawa ke kantor yang kita input pake aplikasi SIMBA dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

langsung masuk laporannya di muzakki melalui sms. Pemotongan saldo rekening ini memang terkhusus bagi PNS instansi pemerintah,sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Untuk whatshapp Baznas Kota Parepare akan membuat grup kemudian akan disebarkan e-brosur ajakan berzakat,berinfa,dan bersedekah,serta pengelolaan ZIS terkhususnya pengumpulan, untuk (instagram, facebook, twitter) digunakan untuk memberikan informasi mengenai dengan ZIS dan kegiatan kegiatan inti yang dilakukan oleh Baznas Kota Parepare.

5. P : Bagaimana strategi sosialisasi Baznas Kota Parepare melalui media digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Media digital yang digunakan oleh baznas itu berupa media sosial seperti instagram dan facebook dijadikan tempat untuk menshare informasi zakat,brosur, mengajak untuk membayar zakat dan kegiatan kegiatan penting yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Parepare, ada juga untuk whatshapp pihak kami(BAZNAS) akan membuat grup kemudian akan di sebar brosur online baik berupa ajakan untuk membayar ZIS. Penggunaan media sosial ini selalu disampaikan oleh pihak Baznas Kota parepare kepada masyarakat pada saat melakukan sosialisasi, untuk lebih mendukung program Baznas dalam penggunaan media sosial dan dari pihak Baznas Kota Parepare juga tidak lupa mengingatkan kepada masyarakat bahwa informasi seputar dunia ZIS sudah dapat dikases melalui media sosial Baznas kota Parepare.

6. P : Apakah ada peningkatan dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) setelah penggunaan system digital di Baznas Kota Parepare?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J : Alhamdulillah sejak penggunaan digitalisasi ada peningkatan dalam pengumpulan meskipun belum mencapai target yang diharapkan tapi syukur setiap tahun ada peningkatan.

7. P : Bagaimana tanggapan Baznas Kota Parepare dengan adanya digitalisasi dalam pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Memudahkan pekerjaan, pekerjaan jadi lebih mudah dan cepat dalam menghimpun lebih gampang juga, namun seringkali untuk pemotongan gaji secara langsung di bank terdapat pegawai yang langsung menarik atau mangalihkan saldonya sebelum bank memotong gaji yang masuk, sehingga zakatnya belum di potong namun pegawai merasa sudah membayar ZIS tapi sebenarnya belum. Kalau ditindaklanjuti seperti diingatkan dan diinformasikan kepada orangnya, jawabannya pasti menyalahkan system bank yang tidak bagus. Yah ada dampak baik dan kurangnya.

8. P : Factor apakah yang mempengaruhi dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Bzanas Kota Parepare?

   J : Kalau factor penghambat digitalisasi sebenarnya banyak untuk pengumpulan, baik itu internal maupun eksternal. Kalau dari internalnya seperti kurang SDM karena kita disini kurang SDM jadi saling mengisi bidang yang kosong atau ada yang merangkap bidangnya, skill tentang digital juga kurang sama dengan pemahamannya,yah pemahamannya tentang digitalisasi hanya secara umum seperti penggunakan smartphone dan pengoperasian computer. Pergantian staff bidang IT juga menjadi penghambat, karena sering ganti-ganti staff bidang IT jadi perkemgangannya lambat. Dari awal aktifnya Baznas Kota Parepare yaitu tahun 2017 sampai tahun ini sudah tiga kali pergantian staff.Kemarin yang awal adanya bidang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

IT, stafnya juga bukan orang IT tapi dari hukum jadi belum terlalu berkembang inovasi pengumpulannya dan hal ini terjadi pada staff berikutnya, tapi untuk yang ketiga ini Alhamdulillah sudah ada background IT karena merupakan lulusan informatika. Tapi pertengahan tahun ini dia resign sehingga bidang IT terjadi kekosongan sampai saat ini. Sedangkan untuk faktor eksternalnya dari pemahaman para muzakki mengenai ZIS dan minimnya kesadaran masyarakat dalam membayar zakat, ini sudah ada perintahnya dari pemerintah kota (Walikota) Parepare langsung, tapi masih banyak PNS yang tidak ikut karena kurangnya pemahaman sehingga target muzakki dan dana ZIS yang terkumpul di Baznas Kota Parepare masih jauh.

9. P : Bagaimana upaya Baznas Kota Parepare dalam mengoptimalkan pengumpulan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS)?

   J : Upayanya dengan lebih giat dan sering memberikan sosialisasi berupa pemahami berzakat pada masyarakat dan meningkatkan kinerja kerja juga sangat perlu

10. P : Bagaimana respon masayarakat Kota Parepare khususnya para muzakki dengan adanya digitalisasi pada Baznas Kota Parepare?

    J : Respon masyarakat beragam yah, ada yang merasa sangat membantu karena tidak perlu lagi repot ke kantor tapi ada juga yang lebih senang secara manual, jadi kita masih pake dua system juga.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Sari Safitri

Hari/tanggal : 30 Juni 2022

Lokasi : Btn. Panrita Galung Maloang blok c/13

1. P : Apa saja sistem pembayaran digital yang anda digunakan dalam membayar ZIS di Baznas Kota Parepare?

   J : Saya pake sistem transfer, tapi kadang kala juga minta jemput zakatnya karena biasanya ebanking error.

2. P : Apakah dengan adanya pembayaran digital ini, membantu anda dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare?

   J : Iya sangat membantu, pembayaran digital ini lebih cepat dan memudahkan membayar ZIS, tinggal mentransfer atau menelpon pihak Baznas Kota Parepare lewat whatsapp untuk menjemput ZISnya jadi tidak perlu lagi repot harus ke kantor Baznas Kota Parepare, sudah tidak keluar lagi biaya transportasinya muzakki

3. P : Bagaiamana anda mengetahui adanya pembayaran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara digital di Baznas Kota Parepare?

   J : Pertamanya saya dikasih tau sama teman ditempat kerja, terus cari tau lewat medsos terus dapat kontak WA jadi saya tanya-tanya pihak Baznas ternyata ada zakat penghasil juga yang harus dikeluarkan saya kira cuma zakat fitrah saja dan sudah cukup kalau bersedekah saja tetapi penghasil sudah wajib zakat ternyata, jadi Alhamdulillah sampai sekarang masih bisa mengeluarkan zakat penghasil dengan pakai sistem yang disediakan Baznas.

4. P : Apa saja media digital Baznas Kota Parepare yang anda gunakan dalam mengakses informasi?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

J : Media social, seperti instagram dan facebook tapi lebih sering di whatsapp juga karena lebih cepat responnya.

5. P : Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya digitalisasi di Baznas Kota Parepare?

   J : Sangat bagus yah, dengan adanya pembayaran digital ini muzakki lebih cepat dan mudah dalam menbayar ZIS, seperti dapat mentransfer atau menelpon pihak Baznas Kota Parepare untuk menjemput ZISnya sehingga para muzakki tidak perlu lagi repot harus ke kantor Baznas Kota Parepare. Sehingga bisa hemat waktu dan biaya transportasi. Meski ada juga kekurangannya karena kalau mbanking error trus pihak Baznas tidak bisa dihubungi untuk itu sarannya untuk menyediakan pembayaran melalui dompet elektrik seperti dana dan kawan-kawannya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Nama : Santhy, S.E.,

Hari/tanggal : 12 Juli 2022

Lokasi : Btn. Panrita Galung Maloang blok c/13

1. P : Apa saja sistem pembayaran digital yang anda digunakan dalam membayar ZIS di Baznas Kota Parepare?

   J : Saya pake sistem pemotongan langsung gaji di rekening

2. P : Apakah dengan adanya pembayaran digital ini, membantu anda dalam membayar zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) di Baznas Kota Parepare?

   J : Iya. Dimudahkan karena sudah langsung terpotong dan nilainya sudah sesuai dengan hitungan yang seharusnya, jadi gaji yang diterima sudah bersih dan berkah karena sudah dikeluarkan kewajibannya dan tidak repot lagi harus menghitung sendiri dan tidak harus lagi kantor,bukti setornya juga langsung masuk di hp jadi tidak ribet lagi.

3. P : Bagaiamana anda mengetahui adanya pembayaran zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) secara digital di Baznas Kota Parepare?

   J : Saya tau dari sosialisasi yang dilakukan pihak Baznas di kantor.

4. P : Apa saja media digital Baznas Kota Parepare yang anda gunakan dalam mengakses informasi?

   J : Media social, seperti instagram dan facebook.

5. P : Bagaimana tanggapan anda mengenai adanya digitalisasi di Baznas Kota Parepare?

   J : Bagus yah, apalagi bagian media digitalnya, dengan adanya media digital ini saya menerima informasi terbaru tentang Baznas Kota Parepare dan saya bisa mengontrol pengelolaan zakat saya, karena terlihat jelas kegiatan dan program-program penyalurannya dana ZIS. Jadi timbul rasa percaya kepada

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Baznas. Meski ada juga kekurangannya karena banyak PNS yang mengeluh bahwa dengan adanya pemotongan ini memperumit karena muzakki belum membayar hutang tapi saldonya dipotong dan kalau ada bonus atau penaikan gaji yang terbilang kecil, potongannya juga naik serta adanya pemotongan double apabila tidak adanya potongan pada bulan kemarin sedangkan saldo tidak double jadi terlalu banyak potongan pada bulan itu dan juga media digital khususnya media social, hanya bisa diakses kalau mempunyai akun seperti akun instagram dan facebook sehingga muzakki yang tidak memiliki akun pada aplikasi tersebut tidah mudah dalam mengakses informasi karena untuk whatsap hanya berlaku untuk yang masuk dalam grup whatssap muzakki Baznas Kota Parepare.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Parepare

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) didirikan dengan dilatar belakangi kondisi nasional dimana semua komponen bangsa dituntut untuk berpartisipasi dalam pembangunan agama. Umat Islam sebagai penduduk mayoritas di negeri ini dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan ekonomi umat, antara lain adalah menyalurkan zakat, infak dan shadaqah. Atas dasar ini, maka pemerintah Republik Indonesia mendirikan BAZNAS yang sebelumnya disebut BAZIS (Badan Amil Zakat Infak dan Sedekah).

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) kota Parepare adalah lembaga resmi berdasarkan:

1. UU No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat;
2. Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU Nomor 23;
3. Instruksi Presiden No.3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat Melalui Badan Amil Zakat Nasional;
4. Keputusan Presiden (Keppres) RI No.8 Tahun 2001 Tanggal 17 Januari 2001 Tentang Pembentukan BAZNAS;
5. Peraturan Menteri Agama No.30 Tahun 2016 Tentang, Tugas dan Tata kerja BAZNAS;
6. Peraturan Walikota No 7 Tahun 2018
7. Surat Keputusan Walikota Parepare Nomor : 100 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Pimpinan BAZNAS Kota Parepare periode 2017-2022 yang susunan kepengurusannya diusulkan oleh Kantor Kementerian Agama kota Parepare setelah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a. Membentuk tim penyeleksi yang terdiri atas unsur ulama, cendekia, tenaga profesional, praktisi pengelola zakat dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang terkait dan unsur pemerintah.
b. Menyusun kriteria calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare.
c. Mempublikasikan rencana pembentukan Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare secara luas kepada masyarakat.
d. Melakukan penyeleksian terhadap calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional kota Parepare sesuai dengan keahliannya.

Calon pengurus Badan Amil Zakat Nasional tersebut harus memiliki sifat amanah, jujur, berdedikasi, profesional, berintegrasi tinggi dan mempunyai visi dan misi serta memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai anggota yaitu berwarga negara Indonesi, beragama Islam, bertaqwa kepada Allah swt, sehat jasmani dan rohani, memiliki kompetensi dibidang pengelolaan zakat dan tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana kejahatan dengan pidana penjara.

Demi tercapainya suatu tujuan sebagai lembaga pengelola zakat maka BAZNAS kota Parepare memiliki visi dan misi yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Adapun visi dan misi BAZNAS kota Parepare sebagai berikut:

Visi : Mewujudkan optimalisasi pengelolaan Zakat, Infaq dan Sedekah yang amanah, transparan dan profesional.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Misi**:**

a. Meningkatkan kesadaran umat Islam untuk berzakat melalui amil zakat.
b. Meningkatkan penghimpunan pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan syariah.
c. Menumbuh kembangkan amil zakat yang amanah, transparan dan profesional.
d. Memaksimalkan peran zakat dalam menanggulangi kemiskinan di kota Parepare melalui pemberdayaan masyarakat dan koordinasi dengan lembaga terkait.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data Pembayaran ZIS menggunakan system transfer melalui rekening di Baznas Kota Parepare tahun 2020 – 2022.

Tanggal	No.	Nama Muzakki	Jenis Pembayaran (zakat/infaq&sedekah)
Des 2020	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
Jan 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Andi Ilham	Zakat
	3.	Hamdan P.	Zakat
	4.	M. Irfan Setiawan	Zakat
	5.	Ayyub	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
Feb 2021	1.	Andi Ilham	Zakat
	2.	M. Irfan Setiawan	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
Maret 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	M. Irfan Setiawan	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
April 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Andi Ilham	Zakat
	3.	M. Irfan Setiawan	Zakat
	4.	Ayyub	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
Mei 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
	8.	Tanpa nama	Zakat
Juni 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Ayyub	Zakat
	3.	Tanpa nama	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
Juli 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
	8.	Tanpa nama	Zakat
Agust 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
	8.	Tanpa nama	Zakat
	9.	Tanpa nama	Zakat
	10.	Tanpa nama	Zakat
Sept 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
Okt 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat
	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
Nov 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Nurdaya	Zakat
	5.	Tanpa nama	Zakat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	6.	Tanpa nama	Zakat
	7.	Tanpa nama	Zakat
	8.	Tanpa nama	Zakat
Des 2021	1.	Perpustakaan Kota Parepare (1 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
Jan 2022	1.	Perpustakaan Kota Parepare (2 orang)	Zakat
	2.	Iwan Asa'ad	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
Feb 2022	1.	Perpustakaan Kota Parepare (3 orang)	Zakat
	2.	Tanpa nama	Zakat
Maret 2022	1.	Perpustakaan Kota Parepare (3 orang)	Zakat
	2.	Muh. Rusli	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Tanpa nama	Zakat
April 2022	1.	Perpustakaan Kota Parepare (3 orang)	Zakat
	2.	Muh. Rusli	Zakat
	3.	Andi Ilham	Zakat
Mei 2022	1.	Perpustakaan Kota Parepare (3 orang)	Zakat
	2.	Muh. Rusli	Zakat
	3.	Ayyub	Zakat
	4.	Muh. Irfan	Zakat
Juni 2022	1.	Ayyub	Zakat

Sumber: Rekap Laporan Keuangan Baznas Kota Parepare tahun 2020 – 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Data Pembayaran ZIS Menggunakan System Transfer Pemotongan Gaji Langsung Rekening di Baznas Kota Parepare tahun 2020 – 2022.

No.	Nama Muzakki (Sekolah/Instansi Pemerintah)	Jumlah Muzakki	Jenis Pembayaran (Zakat / Infa&Sedekah)	Periode Pembayaran
1.	SDN 51 Parepare	1	Zakat	Des 2020 - Juni 2022
2.	SDN 65 Parepare	7	ZIS	Jan 2021 – Juni 2022
3.	SDN 84 Parepare	6	Zakat	Apr 2021 – Juni 2022
4.	SDN 88 Parepare	9	ZIS	Mei 2021 – Juni 2022
5.	SDN 59 Parepare	6	ZIS	Mei 2021 – Juni 2022
6.	SDN 79 Parepare	11	ZIS	Mei 2021 – Juni 2022
7.	SDN 28 Parepare	15	ZIS	Mei 2021 – Juni 2022
8.	SDN 24 Parepare	1	Zakat	Mei 2021 – Juni 2022
9.	SDN 50 Parepare	5	Zakat	Juni 2021 – Juni 2022
10.	SDN 53 Parepare	9	ZIS	Des 2021 – Juni 2022
11.	SDN 23 Parepare	2	Zakat	Des 2021 – Juni 2022
12.	SDN 9 Parepare	1	Zakat	Des 2021 – Juni 2022
13.	SDN 15 Parepare	1	Zakat	Des 2021 – Juni 2022
14.	SMPN 7 Parepare	10	ZIS	Des 2021 – Juni 2022
15.	Kec. Bacukiki Barat	20	ZIS	Nov 2020 – Juni 2022
16.	Setdako	7	ZIS	Des 2020 – Juni 2022
17.	Kec. Bacukiki	25	ZIS	Des 2020 – Juni 2022
18.	Kec. Soreang	30	ZIS	Des 2020 – Juni 2022
19.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil	1	Zakat	Des 2020 – Juni 2022
20.	Kec. Ujung	12	ZIS	Jan 2021 – Juni 2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

21.	Kebangpol	14	ZIS	Jan 2021 – Juni 2022
22.	Badan Keuangan Daerah	3	Zakat	Jan 2021 – Juni 2022
23.	Bappeda	1	Zakat	Juni 2021 – Juni 2022
24.	Dinas Lingkungan Hidup	4	Zakat	Okt 2021 – Juni 2022
25.	Sekretariat DPRD	34	ZIS	Nov 2021 – Juni 2022
26.	Dinas Perumahan	15	ZIS	Nov 2021 – Juni 2022
27.	Dinas Pengendalian	9	ZIS	Nov 2021 – Juni 2022
28.	RSUD. Andi Makassau	1	Zakat	Nov 2021 – Juni 2022
29.	DIKPUD	18	ZIS	Des 2021 – Juni 2022
30.	Satpol PP	2	Zakat	Des 2021 – Juni 2022
31.	UPTD Puskesmas Lakessi	2	ZIS	Des 2021 – Juni 2022
32.	UPTD Puskesmas Madising na Mario	1	Zakat	Des 2021 – Juni 2022
33.	BkKbN	4	ZIS	Feb 2022 – Juni 2022
34.	Dinas Sosial	1	Zakat	Maret 2022 – Juni 2022
35.	Dinas Kesehatan	4	ZIS	April 2022 – Juni 2022

Sumber: rekap laporan keuangan Baznas Kota Parepare tahun 2020-2022

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan. Rekening Baznas Kota Parepare

Keterangan. Kontak person jemput zakat

Keterangan.QR Code Zakat, Infa, dan Sedekah (ZIS)

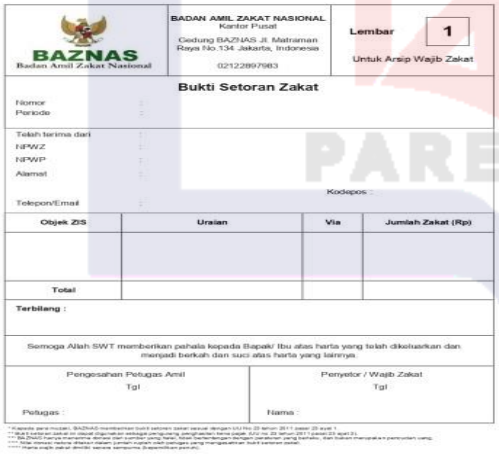

Keterangan. Bukti setor zakat untuk muzakki

Keterangan. Koran Digital Baznas Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan. Aplikasi SIMBA (Sistem Manajemen Informasi Baznas)

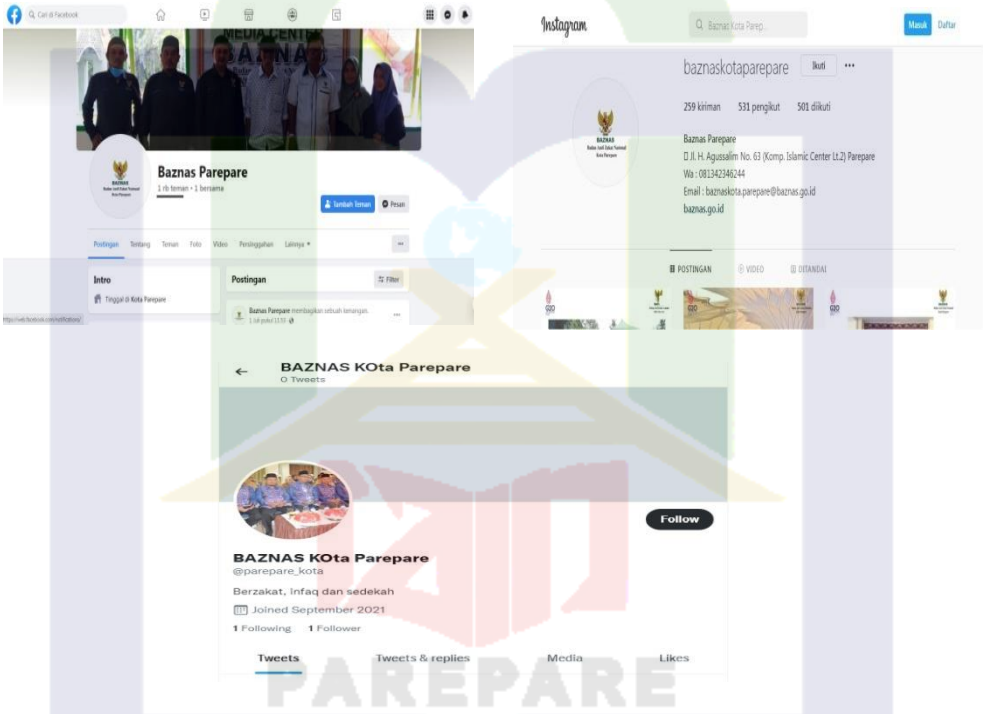

Keterangan. Facebook, Instagram, dan Twitter Baznas Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DOKUMENTASI

Keterangan. Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Ag.,M.Pd., selaku ketua Baznas Kota Parepare

Keterangan. Wawancara dengan Ibu Suwarni, S.H., selaku Pimpinan III Baznas Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan. Wawancara dengan Ibu Nursyamsi, S.Kom., selaku staff Baznas Kota Parepare

Keterangan. Wawancara dengan Bapak Azwaruddin, S.E., selaku staff Baznas Kota Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Keterangan. Pengambilan data muzakki di Baznas Kota Parepare

Keterangan. Wawancara dengan Ibu Sari Safitri selaku muzakki

Keterangan. Wawancara dengan Ibu Santhy, S.E., selaku muzakki

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

SANDHYNI RAMADHANI, Lahir di Parepare pada tanggal 02 Januari 1999. Anak bungsu dari enam bersaudara, merupakan anak dari pasangan Bapak Sanusi Umar dan Ibu Ganefi. Penulis berkewarganegaraan Indonesia dan beragama Islam.

Riwayat pendidikan, penulis memulai pendidikan di SDN 9 Parepare pada tahun 2006-2008 dan SDN 48 Parepare pada tahun 2008-2011. Kemudian melanjutkan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertamadi SMP Negeri 4 Parepare pada tahun 2011 hingga 2014, selanjutnya di tingkat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Parepare pada tahun 2014 hingga 2017, dan melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.), penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul “Dampak Digitalisasi Terhadap Optimalisasi Pengumpulan Zakat Infaq dan Sedekah di Baznas Kota Parepare” Tahun 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE